

**PERAN GURU DALAM MEMBINA PERILAKU JUJUR  
SISWA DI MDTA ISLAMIYAH DESA TELUK ROBAN  
KECAMATAN SORKAM KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



**Skripsi**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**WIDYA NINGSIH PURBA**  
NIM. 20 20100082

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**PERAN GURU DALAM MEMBINA PERILAKU JUJUR  
SISWA DI MDTA ISLAMİYAH DESA TELUK ROBAN  
KECAMATAN SORKAM KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



**Skripsi**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**WIDYA NINGSIH PURBA**  
NIM. 20 20100082

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**PERAN GURU DALAM MEMBINA PERILAKU JUJUR  
SISWA DI MDTA ISLAMIYAH DESA TELUK ROBAN  
KECAMATAN SORKAM KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



**Skripsi**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**WIDYA NINGSIH PURBA**

NIM. 20 20100082

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Zuhhami, M. Ag., M. Pd.  
NIP.19720702 199803 2003

PEMBIMBING II

Ira Anlati, M.Pd.I  
NIP. 19900209 202012 2004



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2024

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Widya Ningsih Purba  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, September 2024  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali  
Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Widya Ningsih Purba yang berjudul: **“Peran Guru dalam Membina Perilaku Jujur Siswa di MDTA Islamiyah Desa Teluk Roban Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Zulhammi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19720702 199803 2003

PEMBIMBING II



Ira Ahiati, M.Pd.I.  
NIP. 19900209 202012 2004

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widya Ningsih Purba  
NIM : 2020100082  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
JudulSkripsi : Peran Guru dalam Membina Perilaku Jujur Siswa di MDTA  
Islamiyah Desa Teluk Roban Kecamatan Sorkam Kabupaten  
Tapanuli Tengah

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 7 Oktober 2024  
Saya yang menyatakan,



**Widya Ningsih Purba**  
**NIM: 2020100082**

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widya ingsih Purba  
NIM : 2020100082  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Peran Guru dalam Membina Perilaku Jujur Siswa di MDTA Islamiyah Desa Teluk Roban Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah”**. Peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 7 Oktober 2024  
Yang menyatakan

  
Widya Ningsih Purba  
NIM: 2020100082



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Widya Ningsih Purba  
NIM : 2020100082  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Membina Perilaku Jujur Siswa di MDTA  
Islamiyah Desa Teluk Roban Kecamatan Sorkam Kabupaten  
Tapanuli Tengah

Ketua

  
Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.  
NIP. 197012312003121016


Sekretaris


  
Ade Suhendra M.Pd.I  
NIP.19881122202232110117

Anggota

  
Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.  
NIP. 197012312003121016

  
Ade Suhendra M.Pd.I  
NIP.19881122202232110117

  
Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP. 197409212005011002

  
Ira Anlati, M.Pd.I  
NIP. 199002092020122004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 21 Oktober 2024  
Pukul : 09:00 WIB s/d 16:00 WIB  
Hasil/Nilai : 82,5/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi . : PERAN GURU DALAM MEMBINA PERILAKU**  
**JUJUR SISWA DI MDTA ISLAMIYAH DESA**  
**TELUK ROBAN KECAMATAN SORKAM**  
**KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

**Nama : WIDYA NINGSIH PURBA**

**Nim : 2020100082**

**Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama**  
**Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, September 2024  
Dekan



**Dr. Letya Hilda, M.Si**  
**NIP. 19720920 200003 2 002**

## ABSTRAK

Nama : Widya Ningsih Purba  
NIM : 20 201 00082  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Membina Perilaku Jujur Siswa di MDTA Islamiyah  
Desa Teluk Roban Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perilaku negatif yang sering dilakukan oleh siswa Madrasah Diniyah Ta'limiyah Awaliyah Islamiyah Desa Teluk Roban Kecamatan Sorkam yaitu perilaku yang kurang dalam menerapkan kejujuran padahal sifat-sifat yang dimiliki peserta didik sangat ditentukan lembaga pendidikan yang mana akan sangat berpengaruh dengan lingkungan sekitarnya ketika bersosialisasi karena pendidikan dalam hal ini dapat mengembangkan potensi baik dan dapat menekan potensi buruk dalam diri peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Peran guru dalam membina perilaku jujur siswa di MDTA Islamiyah Desa Teluk Roban (2) Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam membina perilaku jujur siswa di MDTA Islamiyah Desa Teluk Roban. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada kasus yang dialami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat sembilan peran yang dilakukan oleh guru yaitu, Guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pendorong kreativitas, aktor, emansipator, dan evaluator. (2) Faktor pendukung guru dalam membina perilaku jujur siswa yaitu guru dijadikan sebagai teladan, kegiatan yang terdapat di luar jam pelajaran, dan lingkungan sekolah yang mendukung, sedangkan faktor penghambatnya adalah lingkungan sekitar dengan teman sebaya, adanya keinginan untuk berbohong, rasa takut untuk jujur, dan kurangnya didikan orangtua.

***Kata kunci: Peran Guru, Perilaku Jujur, Siswa***

## **ABSTRACT**

Name : Widya Ningsih Purba  
Master Number : 20 20100082  
Faculty/ Major : Faculty Education and Teaching Science/ Departement of Islamic Education  
Title of Thesis : The Role of Teacher in Fostering Honest Student Behavior at MDTA Islamiyah Teluk Roban, Sorkam District, Central Tapanuli Regency.

This research is motivated by the negative behavior that is often carried out by students of Madrasah Diniyah Ta'limiyah Awaliyah Islamiyah at Teluk Roban Village Sorkam District, namely behavior that is lacking in implementing honesty even though the characteristics possessed by students are very much determined by educational institutions which will greatly influence the surrounding environment when socializing because education in this case can develop good potential and can suppress bad potential in students. This study aims to determine: (1) The role of teachers in fostering honest behavior in students at the Madrasah Diniyah Ta'limiyah Awaliyah Islamiyah in Teluk Roban Village (2) What are the supporting and inhibiting factors for teachers in fostering honest behavior in students at the Madrasah Diniyah Ta'limiyah Awaliyah Islamiyah in Teluk Roban Village. This study uses a qualitative research type using a phenomenological approach, namely the researcher creates a complex picture, examines words, detailed reports from the respondents' views, and conducts studies on cases experienced. The results of the study show that: (1) There are nine roles carried out by teachers, they are teachers as educators, instructors, mentors, trainers, advisors, creativity boosters, actors, emancipators, and evaluators. (2) Supporting factors for teachers in fostering honest student behavior are teachers being used as role models, activities outside of class hours, and a supportive school environment, while inhibiting factors are the surrounding environment with peers, the desire to lie, fear of being honest, and lack of parental education.

Keywords: Teacher Role, Honest Behavior, Student

الاسم : ويديا نينغسيه بوربا

رقم القيد : ٢٠٢٠١٠٠٠٨٢

كلية/شعبة : كلية التربية وعلوم التعليم/ قسم التعليم الدين الإسلامية

موضوع البحث: دور المعلمين في تعزيز سلوك التلاميذ الصادق في المدرسة الدينية التعليمية أولية الإسلامية بتيلوك روبان سوركام.

### الملخص

كان الخلفية هذا البحث هي ما يقوم السلوك السليبي الطلاب غالباً في المدرسة الدينية التعليمية أولية الإسلامية بتيلوك روبان سوركام. والسلوك الذي يفتقر إلى تنفيذ الصدق على الرغم من أن خصائص الطلاب تتحدد بشكل كبير من خلال التعليم. المؤسسات التي ستؤثر بشكل كبير على البيئة المحيطة عند التنشئة الاجتماعية لأن التعليم في هذه الحالة يمكن أن يطور إمكانات جيدة ويمكن أن يجمع الإمكانيات السيئة لدى الطلاب. يهدف هذا البحث لمعرفة: (١) دور المعلمين في تعزيز السلوك الصادق للطلاب في المدرسة الدينية التعليمية أولية الإسلامية الإسلامية قرية تيلوك روبان (٢) ما هي العوامل الداعمة والممانعة للمعلمين في تعزيز السلوك الصادق للطلاب في المدرسة دينية التعليمية أولية الإسلامية الإسلامية روبان. يستخدم هذا البحث نوعاً من البحث النوعي باستخدام المنهج الظاهري، وهو أن يقوم الباحث بإنشاء صورة معقدة، ويفحص الكلمات، ويقدم تقارير مفصلة من آراء المستجيبين، ويقوم بإجراء دراسات على الحالات التي تم تجريبها. وأظهرت نتائج البحث هي: (١) هناك تسعة أدوار يلعبها المعلمون، وهم المعلمون كمربي، ومدرس، وموجهين، ومدرسين، ومستشارين، ومعززين للإبداع، وفاعلين، ومحريين، ومقيمين. (٢) العوامل الداعمة للمعلمين في تعزيز السلوك الصادق للطلاب هي استخدام المعلمين كنماذج يحتذى بها، والأنشطة خارج ساعات الفصل الدراسي، والبيئة المدرسية الداعمة، في حين أن العوامل المثبطة هي البيئة المحيطة بهم مع أقرانهم، والرغبة في الكذب، والرغبة في الكذب. الخوف من الصدق، ونقص تربية الوالدين.

الكلمات المفتاحية: دور المعلم، السلوك الصادق، التلاميذ

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul: “Peran Guru dalam Membina Perilaku Jujur Siswa di MDTA Islamiyah Teluk Roban kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah”, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahaan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Berkat dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan setulus hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu **Dr. Hj. Zulhammi, M.Ag, M.Pd.**, sebagai Pembimbing I dan Ustadzah **Ira Aniati, M.Pd.I.**, sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan saran-saran terhadap penulisan skripsi serta telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak **Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag** sebagai Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Wakil Rektor I **Dr. Erawadi, M.Ag**, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor II **Dr. Anhar, M.A**, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Wakil Rektor III **Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag**, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu **Lelya Hilda, M.Si** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ibu **Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, Spsi., M.A**, Wakil Dekan I bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak **Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd**, Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak **Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd**, Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak **Dr. Abdusima Nasution, M.A** sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Ibu **Dra. Asnah, M.A** sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Bapak **Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum**, selaku kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah ikhlas memberikan ilmu, motivasi, serta dorongan dan didikan yang sangat berguna bagi peneliti.
8. Bapak **Wardiansyah Simatupang** selaku Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Islamiyah serta para guru pengajar di MDTA Islamiyah Desa Teluk Roban kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah yang telah memberikan dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di MDTA Islamiyah teluk roban sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Teristimewa peneliti sampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Orang tua yang sangat luar biasa yaitu Ayahanda tercinta **Arpan Purba** dan Ibunda **Heldaini Pasaribu** tercinta yang senantiasa memberikan dorongan secara moril maupun materil, nasehat dalam segala hal, do'a tulus dan limpahan kasih sayang yang tiada henti untuk kesuksesan anak-anaknya, karena do'a dan keikhlasan kedua orang tua, penulis mampu menghadapi segala kesulitann dan hambatan yang ada.
10. Saudara-saudari penulis yaitu adik-adik tercinta **Apdaini Purba, Muhammad Fikri Purba**, dan **Syairah Azzahra Purba** yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan masukan, hiburan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
11. Ucapan terima kasih juga terucap kepada teman seperjuangan Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Semoga segala bantuan dan arahan serta kasih sayang yang diterima peneliti dari berbagai pihak mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah Swt. Di samping itu penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih banyak kesalahan maupun kekurangan

dan masih jauh dari kata sempurna yang di sebabkan oleh keterbatasan penulis dalam berbagai hal.

Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan menumbuhkan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis khususnya bagi kita semua serta mendapatkan ridha dari Allah Swt., Aamiin Allahumma Aamiin....

Padangsidempuan,  
Penulis

2024

Widya Ningsih Purba  
NIM. 20 201 00082

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
... ي	fathah danya	Ai	a dan i
و ..... ؤ	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ؤ... ا... ؤ...	fathah dan alif atau ya	$\bar{a}$	A dan garis atas
... ؤ... ي	Kasrah dan ya	I	I dan garis di Bawah
... ؤ... و	dommah dan wau	$\bar{u}$	u dan garis di atas

### **C. Ta Marbutah**

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu :  $\text{ا}$ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh

huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## ***I. Tajwid***

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin Cetakan Kelima* (Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003).

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	viii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Masalah.....</b>	<b>5</b>
<b>C. Batasan Istilah .....</b>	<b>5</b>
<b>D. Perumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>F. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>8</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
<b>A. Tinjauan Teori .....</b>	<b>10</b>
1. Pengertian Peran .....	10
2. Pengertian Guru .....	11
a. Definisi guru .....	11
b. Kedudukan guru .....	13
c. Fungsi dan peran guru .....	15
3. Perilaku Jujur .....	21
a. Pengertian perilaku jujur .....	21
b. Anjuran berbuat jujur .....	26
c. Pentingnya kejujuran .....	28
4. Peran Guru Dalam Membina Perilaku Jujur Siswa .....	29
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Membina Perilaku Jujur Siswa .....	31
<b>B. Kajian/Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>35</b>
<b>C. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>38</b>

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
<b>A. Waktu dan lokasi Penelitian .....</b>	<b>39</b>
<b>B. Jenis Penelitian .....</b>	<b>40</b>
<b>C. Subjek Penelitian .....</b>	<b>41</b>
<b>D. Sumber Data .....</b>	<b>42</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>44</b>
<b>F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....</b>	<b>47</b>
<b>G. Teknik pengolahan dan Analisis Data .....</b>	<b>49</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
<b>A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....</b>	<b>50</b>
1. Sejarah MDTA Islamiyah Teluk Roban .....	50
2. Visi dan Misi MDTA Islamiyah teluk Roban .....	52
3. Struktur Organisasi MDTA Islamiyah Teluk Roban .....	53
4. Keadaan Siswa-siswi MDTA Islamiyah Teluk Roban .....	54
<b>B. Temuan Khusus Penelitian .....</b>	<b>54</b>
1. Peran guru dalam membina perilaku jujur siswa MDTA Islamiyah Teluk Roban .....	54
2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membina perilaku jujur siswa MDTA Islamiyah Teluk Roban .....	67
<b>C. Analisis Data Hasil Penelitian .....</b>	<b>74</b>
<b>D. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>76</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>77</b>
<b>B. Implikasi Hasil Penelitian .....</b>	<b>77</b>
<b>C. Saran .....</b>	<b>78</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>
1. Lampiran Observasi .....	85
2. Lampiran Wawancara .....	90
3. Lampiran Dokumentasi .....	95
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>101</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Lokasi penelitian .....	39
Tabel 1.2 <i>Time Schedule</i> .....	40
Tabel 1.3 Informan .....	43
Tabel 1.4 Keadaan siswa-siswi .....	54

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar2.1 Struktur organisasi .....	53
-------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif dan inovatif, terampil berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.<sup>2</sup>

Menurut Freerick J. Mc. Donald (dalam buku Hamdan Hasibuan), pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang diarahkan untuk merubah tabiat (*behavior*) manusia. *Behavior* dimaksudkan disini adalah setiap tanggapan atau perbuatan seseorang, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang.<sup>3</sup> Karena pentingnya pendidikan di sekolah, maka seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan pembinaan.

Pada dasarnya seorang guru merupakan seseorang yang merupakan poin utama dalam tercapainya suatu tujuan pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal. Jadi dapat dikatakan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh seorang pendidik atau guru. Untuk mencapai keberhasilannya guru diharapkan dapat menjalankan peranannya sebagai pendidik, pengajar, motivator, pembimbing dan yang paling penting

---

<sup>2</sup> Ririn Muthiatun Nisa, "Kreativitas Dalam Psikologi Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pendidikan", *dalam An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*,. Volume 4, No.1, 2017, hlm. 67–85.

<sup>3</sup> Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar Pendidikan* (Padang: Penerbit Erka, 2020), hlm. 49.

adalah guru diharapkan bisa membimbing siswa-siswanya agar bisa bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Dalam proses pembelajaran guru diharapkan tidak hanya memberikan penjelasan materi dengan ceramah tetapi yang paling penting adalah seorang guru membangun dan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam konteks kehidupan sehari-hari sehingga anak-anak didiknya diharapkan mampu menjadi anak yang mempunyai karakter disiplin, mandiri, jujur dan selalu berusaha meningkatkan kemampuan dirinya. Peranan guru sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada anak-anak didiknya, karena guru sering bersentuhan langsung dengan anak-anak didiknya dalam proses pembelajaran. Saat itulah proses peran guru dalam menanamkan perilaku jujur kepada siswa-siswinya.<sup>5</sup>

Islam datang dengan membawa aturan, hukum, perintah dan larangan yang bersumber dari Allah Swt. serta Rasulullah saw. termasuk di dalamnya adalah perihal akhlak. Akhlak yang terpuji merupakan bekal penting yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan ini. Sebagaimana tugas utama diutusnya Rasulullah saw di muka bumi ini ialah untuk menyempurnakan akhlak manusia dan menjadi suri tauladan bagi seluruh umat. Firman Allah swt dalam surat Al Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

---

<sup>4</sup> Lestari, D. D., Peran Guru dalam Menanamkan Kecerdasan Sosial dan Spiritual Siswa Kelas V di MIN 1 Ponorogo, *Disertasi Doktor*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2023).

<sup>5</sup> Firman Mansir, "Identitas Guru Pai Abad 21 Yang Ideal Pada Pembelajaran Fiqh Di Sekolah Dan Madrasah", *dalam Jurnal Muslim Heritage*, Volume 5, No. 2, 2020, hlm. 435.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا ۝

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.<sup>6</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwasanya pada diri seorang Rasulullah saw. terdapat suri teladan yang baik yang mesti ditiru dan dicontoh oleh umat Islam, karena akhlak yang sesungguhnya adalah akhlak yang ditampilkan oleh Rasulullah saw. yakni dengan melaksanakan kewajiban yang telah Allah berikan, menjauhi segala larangan-larangan, memberikan hak yang sama terhadap sesama manusia juga dengan alam sekitar dengan sebaik-baiknya.<sup>7</sup>

Banyak sekali macam dari akhlak terpuji, salah satunya adalah perilaku jujur. Kejujuran menjadikan manusia memiliki ketenteraman dan ketenangan dalam hatinya, karena merasa bahwa tidak ada yang ditakutkan akan terungkapnya suatu kebohongan yang dilakukan. Bersikap jujur merupakan salah satu bentuk cerminan dari keimanan. Jujur juga menunjukkan bukti paling kuat akan adanya iman di dalam hati pelakunya.<sup>8</sup>

Menanamkan sikap kejujuran merupakan hal sangat penting dan sebaiknya mulai ditanamkan pada diri anak sejak usia dini. Sehingga ketika dia sudah

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2018), hlm. 419.

<sup>7</sup> Fahroji, Oji. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER: Penelitian di SMP Islam Al-Azhar 11 Kota Serang dan SMP Islam Terpadu Raudhatul Jannah Kota Cilegon", *dalam jurnal Qathrunâ*, Volume 7, No. 1, Juni 2020, hlm.61-82.

<sup>8</sup> Shafwat Abdul Fattah M, *Jujur Menuju Jalan yang Benar*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001), hlm. 61.

dewasa nanti dan bersosialisasi dengan banyak orang, dia mampu untuk menerapkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal pada bulan Maret 2024 Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Islamiyah Desa Teluk Roban Kecamatan Sorkam, perilaku negatif yang sering dilakukan oleh siswa MDTA Islamiyah Desa Teluk Roban Kecamatan Sorkam adalah perilaku yang kurang dalam menerapkan kejujuran, seperti berbohong ketika tidak masuk sekolah dengan alasan terlambat, namun kenyataannya anak tersebut pergi bermain memancing ikan bersama temannya yang tidak sekolah MDTA<sup>9</sup> Meskipun MDTA Islamiyah termasuk salah satu lembaga pendidikan yang bersifat non formal, namun praktik kegamaan dan pelajaran agama akan lebih banyak didapatkan di sekolah MDTA Islamiyah.

Dari uraian di atas maka sifat-sifat, yang dimiliki peserta didik sangat ditentukan lembaga pendidikan yang mana akan sangat berpengaruh dengan lingkungan sekitarnya ketika bersosialisasi. Karena, pendidikan dalam hal ini dapat mengembangkan potensi baik dan dapat menekan potensi buruk dalam diri peserta didik. Perilaku jujur yang telah ditanamkan pada diri seorang anak harus terus menerus dikembangkan melalui sosialisasi dan pendidikan.

MDTA Islamiyah Teluk Roban salah satu lembaga pendidikan yang juga mengajarkan dan membina siswa-siswinya untuk selalu berperilaku jujur. Dengan adanya budaya sekolah melalui pembiasaan rutin setiap hari, dapat melatih dan mendorong peserta didik dalam membina perilaku jujur yang perlu

---

<sup>9</sup> Erlina Sitanggung, Guru MDA Islamiyah, *wawancara* (Teluk Roban, 8 Maret 2024. Pukul 14.30 WIB).

dilakukan berulang-ulang, sampai tercapai keadaan dimana peserta didik dapat melakukan sendiri sebagai kebiasaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Membina Perilaku Jujur Siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Islamiyah Desa Teluk Roban Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah”.

## **B. Fokus Masalah**

Untuk menghindari agar tidak terlalu luasnya masalah yang akan diteliti serta mengingat keterbatasan-keterbatasan peneliti terhadap waktu, biaya, dan kemampuan, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu hanya fokus membahas tentang “Peran Guru dalam Membina Perilaku Jujur Siswa di MDTA Islamiyah Desa Teluk Roban Kecamatan Sorkam.”

## **C. Batasan Istilah**

Untuk mempermudah dalam memahami pengertian beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Peran adalah aktivitas yang di jalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketepatan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut.<sup>10</sup>
2. Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut Thoifuri. Kata guru dalam bahasa arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa inggris dikenal dengan

---

<sup>10</sup> Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm. 86.

*teacher* yang dalam pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya.<sup>11</sup>

3. Membina, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) “membina” dapat juga diartikan dengan membangun; mengusahakan. Membina berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil lebih baik.<sup>12</sup> Membina juga disebut sebagai suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada (yang sudah dimiliki). Serta juga dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.<sup>13</sup>
4. Perilaku Jujur, Jujur merupakan karakter yang baik dan harus diterapkan di manapun dan kapanpun. Begitu juga dengan seorang siswa yang memiliki karakter jujur dapat dilihat secara langsung dalam kelas, contohnya siswa tidak mencontek saat melaksanakan ulangan ataupun ujian. Perbuatan mencontek merupakan perbuatan yang mencerminkan siswa tidak jujur kepada diri sendiri, teman, dan gurunya.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar", dalam jurnal *FONDATIA*, Volume 4, No. 1, 2020, hlm. 41–47.

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. VIII*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009), hlm. 37

<sup>13</sup> Hendyat Soetopo dan Wanty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bina Aksara, 2002), hlm. 43.

<sup>14</sup> Yelpi Ridarsi, Pengaruh Penguasaan Materi Tentang Sifat Jujur Dan Adil Terhadap Perilaku Jujur Siswa, Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pekanbaru.

5. Siswa merupakan sekelompok anggota dalam masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi yang ada pada diri mereka melalui proses pembelajaran lewat jalur pendidikan. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4, Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan kualitas dirinya dengan melalui proses pendidikan tertentu.<sup>15</sup>

#### **D. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana peran guru dalam membina perilaku jujur siswa di MDTA Islamiyah desa teluk roban kecamatan sorkam kabupaten tapanuli tengah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam membina perilaku jujur siswa di MDTA Islamiyah desa teluk roban kecamatan sorkam kabupaten tapanuli tengah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran guru dalam membina perilaku jujur siswa di MDTA Islamiyah desa teluk toban kecamatan sorkam kabupaten tapanuli tengah
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat guru dalam membina perilaku jujur siswa di MDTA Islamiyah desa teluk roban kecamatan sorkam kabupaten tapanuli tengah

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat bagi semua kategori sehingga dapat menjadi pertimbangan. Kegunaan dari penelitian ini adalah:

---

<sup>15</sup> Nurul Faizah, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah*, Di Sma Negeri 2 Klaten, 2019.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan atau pengembangan ilmu tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membina perilaku jujur siswa dan juga memberikan motivasi dan dorongan bagi peneliti.

2. Secara praktis

- a. Bagi Lembaga/Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan yang mengacu pada peran guru pendidikan agama Islam dalam membina perilaku jujur siswa di MDTA Islamiyah Desa Teluk Roban Kecamatan Sorkam.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada guru pendidikan agama Islam dalam membina perilaku jujur siswa di MDTA Islamiyah desa teluk roban kecamatan sorkam kabupaten tapanuli tengah.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengatasi masalah yang ada di dunia pendidikan secara nyata serta bekal untuk di masa mendatang.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dari skripsi ini terdiri dari lima bab, sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah/fokus penelitian, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II: Tinjauan pustaka yang berupa kajian teori, penelitian terdahulu dengan maksud untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi penjiplakkan (*plagiasi*) dan menguraikan kajian teori dan kerangka berpikir.

Bab III: Metodologi Penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan yang mencakup temuan umum, temuan khusus, analisis data hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V: Penutup yang mencakup kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Pengertian Peran**

Dalam pengertian KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) peran dapat diartikan sebagai sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu kejadian, yang merupakan ketentuan tentang perilaku atau aktivitas yang harus dilakukan seseorang dalam kedudukan-kedudukan yang tertentu, dan perilaku aktual yang di jalankannya pada organisasi atau masyarakat.<sup>16</sup>

Menurut Soekanto, mendefinisikan peran adalah apabila seseorang telah mendapatkan haknya dan melaksanakan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia sudah menjalankan suatu peranan.<sup>17</sup>

Berawal dari pengertian di atas juga, kata peran digunakan dalam lingkup sebagai seorang guru, sehingga menjadi peran guru yang berarti suatu bimbingan yang dilakukan oleh guru kepada anak didiknya, dari mulai anak itu masuk ke sekolah sampai dia menyelesaikan sekolah tersebut dan mampu menerapkan apa yang telah diajarkan oleh guru kepadanya. Guru berperan sebagai mentor siswa, membimbing dan memberi nasihat tentang pengembangan akademis dan pribadi.

Peran juga dapat diartikan sebagai pola tingkah laku yang ada pada diri seseorang yang menjadikan seseorang tersebut berbeda dengan orang lain.

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2016), hlm. 371.

<sup>17</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 243.

Berdasarkan paparan di atas peran adalah perilaku yang diharapkan dapat mempengaruhi seseorang dengan kedudukan yang dimilikinya.

## **2. Pengertian Guru**

### **a. Definisi Guru**

Guru adalah komponen yang begitu penting dalam menentukan sebuah implementasi atau beberapa strategi-strategi pembelajaran yang dihasilkan. Tanpa seorang guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi yang ingin ditampilkan atau diaplikasikan, maka strategi itu tidak mungkin dapat terealisasi.<sup>18</sup> Dapat dipahami bahwa guru memiliki arti yang begitu penting, karena guru pekerjaannya ialah mengajar, membimbing serta mendidik perilaku orang lain.

Guru ialah pendidik yang profesional dengan tugas-tugas yang paling utama ialah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada PAUD jalur pendidikan formal, yaitu SD, SMP, dan SMA.<sup>19</sup> Orang yang disebut guru ialah orang yang memiliki kemampuan-kemampuan dalam merancang program-program pembelajaran, serta mampu mengelola dan menata ruangan kelas, agar peserta didik tidak merasa jenuh dan dapat belajar dengan baik, dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pembangunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Purnada Media Group, 2013), hlm. 197.

<sup>19</sup> Al Rasyidin, and Wahyuddin Nur Nasution, *Teori belajar dan pembelajaran*, Cet. 5 (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 222.

pendidikan.<sup>20</sup> Guru ialah orang yang kerjanya mengajar dan membimbing orang lain.<sup>21</sup>

Beberapa pakar telah mendefinisikan definisi guru atau pendidik dalam perspektif pendidikan Islam:

- 1) Ahmad Tafsir mendefinisikan guru (pendidik) dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap seluruh perkembangan potensi peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik secara seimbang dengan nilai-nilai ajaran Islam.
- 2) Menurut Al-Rosyidin, pendidik (guru) dalam perspektif pendidikan Islam ialah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai *khalifah fil ardh*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>22</sup>
- 3) Menurut Syafaruddin, hakikat pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik

---

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Ed.rev (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

<sup>21</sup> Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke empat (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2008).

<sup>22</sup> Mukroji, "Hakekat Pendidik Dalam Pandangan Islam", *dalam Jurnal Kependidikan*, Volume 2. No. 2, 2014, hlm. 17.

dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat dipahami bahwa pada hakikatnya guru atau pendidik adalah mereka yang bertanggung jawab terhadap upaya pembinaan, pengembangan dan pengarahan potensi fisik, psikis dan ruhani peserta didik secara optimal dalam mencapai tujuan hidup dengan segala konsekuensinya, baik di dunia maupun akhirat yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam.

#### **b. Kedudukan Guru**

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru menyatakan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan betapa eksisnya peran guru dunia pendidikan.<sup>24</sup>

Kedudukan guru dalam Islam sangat istimewa. Al-Ghazali menggambarkan posisi guru agama sebagai berikut: “Makhluk di atas

---

<sup>23</sup> Mukhlis, “Hakikat Guru (Pendidik) Dalam Pandang Islam”, dalam *Journal of Science and Research*, Volume 1, No. 1, 2020, hlm. 3.

<sup>24</sup> Andi Fitriani Djollong, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik", dalam *Jurnal ISTIQRA*, Volume IV, No. 2, 2019, hlm. 123.

bumi yang paling utama adalah manusia, bagian manusia yang paling utama adalah hatinya". Seorang guru sibuk menyempurnakan, memperbaiki, membersihkan dan mengarahkannya agar dekat kepada Allah *Azza Wajalla*. Maka mengajarkan ilmu merupakan ibadah dan merupakan pemenuhan tugas dengan khalifah Allah. Bahkan merupakan tugas kekhalifahan Allah yang paling utama. Sebab Allah telah membukakan untuk hati seorang alim suatu pengetahuan, sifat-Nya yang paling istimewa. Ia bagaikan gudang bagi benda-benda yang paling berharga. Kemudian ia diberi izin untuk memberikan kepada orang yang membutuhkan. maka derajat mana yang lebih tinggi dari seorang hamba yang menjadi perantara antara Tuhan dengan makhluk-Nya dalam mendekatkan mereka pada Allah dan menggiring mereka menuju syurga tempat peristirahatan terakhir".<sup>25</sup>

Tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Guru dipandang sebagai sumber ilmu pengetahuan, yang memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik. Kedudukan dan keutamaan guru yang istimewa, ternyata berimbang dengan tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Seorang guru bukan hanya sekedar sebagai tenaga pengajar, tetapi sekaligus sebagai pendidik.

Kedudukan guru sebagai pendidik, berkewajiban untuk mewujudkan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik.

---

<sup>25</sup> Fatimatus Zahrah and Ode Mohamad Man Arfa Ladamay, "Kedudukan Pendidik Dalam Perspektif Islam Menurut Akrim Dalam Buku Ilmu Pendidikan Islam", *dalam Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, Volume 6, No.2, 2023, hlm. 192.

Seorang pendidik dituntut mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya, sehingga dapat menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara dan pendidik sendiri, antara satu peran dan peran lainnya harus ditempatkan secara proporsional. Kadang kala seorang pendidik menganggap bahwa tugas sesungguhnya adalah memberikan dan memindahkan ilmu pengetahuan saja, namun selain itu pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan, pengarah, fasilitator, dan perencanaan.<sup>26</sup>

Dengan demikian, maka guru diharapkan dapat mengimplementasikan atau menjalankan tugasnya tersebut, sebagai seseorang yang berpendidikan mulai dari program perencanaan pembelajaran serta juga mampu memberikan keteladanan-keteladanan atau contoh-contoh berperilaku yang baik dalam banyak hal kemampuan-kemampuan untuk menggerakkan etos anak didik/peserta didik, sampai pada tingkat pengevaluasian.

### **c. Fungsi dan Peran Guru**

Guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar dan pendidik. Bisa dikatakan bahwa guru merupakan pemegang kendali yang sangat menentukan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) di suatu negara. Guru yang berkualitas dan profesional akan menghasilkan murid yang berkualitas pula. Demi tujuan tersebut maka peningkatan kualitas guru adalah hal yang mutlak dan tidak dapat ditawar-tawar lagi. Tanpa

---

<sup>26</sup>Andi Fitriani Djollong, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, dalam Jurnal ISTIQRA'*, hlm. 126.

adanya peningkatan kualitas guru, maka upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kucuran dana yang besar-besaran akan sia-sia semua.<sup>27</sup>

Guru sangat berperan aktif dalam membantu proses mengembangkan potensi diri peserta didik untuk menjadikan tujuan hidupnya menjadi lebih baik untuk kedepannya. Keyakinan ini muncul sebab manusia itu makhluk yang mempunyai keterbatasan atau makhluk yang lemah, yang di dalam perkembangannya itu senantiasa membutuhkan orang lain, tidak mampu hidup dengan sendiri (individu) bahkan dari sejak lahir, sampai napas terakhir atau meninggal dunia. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya hidupnya, demikian halnya pula dengan seorang peserta didik, ketika orang tua memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan formal pada saat itu juga orang tua menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya menjadi lebih baik untuk kedepannya.<sup>28</sup>

Potensi -potensi, minat, kemampuan dan bakat yang ada pada diri peserta didik tidak akan berkembang dan berjalan secara baik tanpa bantuan oleh seorang guru. Dalam hal ini guru sangat perlu memperhatikan peserta didik secara sendiri sendiri atau perindividual,

---

<sup>27</sup> Moh. Noor, *Guru Profesional dan Berkualitas*, (Semarang: ALPRIN, 2019), hlm.1.

<sup>28</sup> Agustin Lilawati, "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi", *dalam Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume. 5, No. 1, 2020, hlm. 549.

karena antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lainnya itu memiliki perbedaan-perbedaan yang amat mendasar.<sup>29</sup>

Mungkin di antara kita semuanya masih ingat, ketika duduk belajar di Sekolah Dasar (SD), gurulah yang pertama kali membantu memegang pensil untuk supaya kita bisa menulis, ia memegang satu demi satu tangan peserta didik dan membantunya untuk dapat memegang pensil atau pena dengan benar. Guru pula yang memberikan motivasi atau penyemangat agar peserta didik berani menampilkan perbuatan yang positif, dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya.

Guru juga bertindak sebagai pengarah peserta didik ketika peserta didik memiliki masalah, maka guru tersebut bisa memecahkan masalahnya tersebut. Guru lah yang menenangkan peserta didik ketika berkelahi dengan teman-temannya, menjadi perawat, ketika peserta didik sedang sakit, dan lain-lain yang sangat menuntut kesabaran-kesabaran yang dimiliki seorang guru profesionalisme.<sup>30</sup>

Memahami uraian diatas, betapa besarnya jasa-jasa guru yang telah ia lakukan, bukan hanya mengajar, mendidik, dan membimbing, bahkan seorang guru bisa menjadi perawat ketika ada salah satu seorang peserta didik yang sedang sakit. Maka dari itu guru adalah pekerjaan yang sangat

---

<sup>29</sup> Aam Amaliyah and Azwar Rahmat, "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan", *dalam Attadib: Journal of Elementary Education*, Volume. 5, No.1, 2021, hlm. 28.

<sup>30</sup> Sopian Sauri, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Jujur Siswa Smp Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Hamparan Perak, *Skripsi*, (Hamparan Perak: UINSU, 2019), hlm. 17.

mulia dan juga dapat mensejahterakan masyarakat, dan kemajuan negara, dan bangsa.

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, setelah memahami apa saja tugas dan tanggungjawab seorang guru, maka kita akan mengerti apa saja peran guru terhadap muridnya. Adapun peran guru menurut Imron Fauzi adalah sebagai berikut;

#### 1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab; guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

#### 2) Guru Sebagai Pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dari memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

### 3) Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

### 4) Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini ditegaskan lagi, karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar.

### 5) Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Banyak guru cenderung menganggap bahwa konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan-akan berusaha mengatur kehidupan orang, dan oleh karenanya mereka tidak senang melaksanakan fungsi ini.

6) Guru sebagai pendorong kreativitas

Guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Kreativitas peserta didik merupakan kemampuan peserta didik untuk membuat kombinasi dan menghasilkan kebaruan berdasarkan data, informasi, atau hal-hal lainnya yang sudah ada.

7) Guru sebagai aktor

Sebagai seorang aktor, guru harus melakukan apa yang ada dalam naskah yang disusun telah dengan mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan kepada penonton. Penampilan yang bagus dari seorang aktor akan mengakibatkan para penonton tertawa, mengikuti dengan sungguh-sungguh, dan bisa pula menangis terbawa oleh penampilan sang aktor.

8) Guru sebagai Emansipator

Dengan kecerdikannya, guru harus mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan, dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan 'budak stagnasi kebudayaan. Ketika masyarakat membicarakan rasa tidak senang kepada peserta didik tertentu, guru harus mengenal kebutuhan peserta didik tersebut akan pengalaman, pengakuan dan dorongan. Dia tahu bahwa pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dari 'self image yang tidak menyenangkan, kebodohan, dan dari perasaan tertolak dan rendah diri.

### 9) Guru sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Penilaian adalah suatu analisis yang sistematis dan berkesinambungan untuk melihat efektivitas program yang diberikan dan pengaruh program tersebut pada peserta didik. Dalam hal ini penilaian mencakup penilaian peserta didik maupun penilaian terhadap program pembelajaran secara keseluruhan.<sup>31</sup>

Sebenarnya banyak sekali peran seorang guru dalam dunia pendidikan. Tidak hanya dalam mengajarkan ilmu pengetahuan, guru juga seringkali menjadi panutan untuk anak didiknya. Jika dalam masyarakat kita pandangan terhadap seorang guru hanya mengajar saja, padahal peran seorang guru bukan hanya sekedar dalam memberikan ilmu dan mengajar, peran seorang guru lebih daripada itu yakni, mendidik peserta didik agar dapat menjadi manusia yang mampu menjadi dirinya sendiri serta memiliki jiwa yang berakhlakul karimah.

---

<sup>31</sup> Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, Cetakan II (Mangli Jember: IAIN Jember Press, 2018), hlm 82-94.

### 3. Perilaku Jujur

#### a. Pengertian Perilaku Jujur

Perilaku atau sikap merupakan salah satu istilah dalam ilmu bidang pendidikan yaitu ilmu psikologi yang berkaitan dengan tingkah laku manusia. Istilah sikap ini, merupakan suatu cara bereaksi atau berinteraksi terhadap suatu perangsang atau suatu kecenderungan untuk bereaksi atau interaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang akan dihadapinya.<sup>32</sup> Dengan demikian, sikap ialah evaluasi yang baik atau buruk terhadap stimulus, yakni kecenderungan untuk menyetujui atau menolak.

Azwar menjelaskan, bahwa sikap merupakan suatu respon *evaluative*, yang hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada saat stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respon *evaluative* berarti bahwa reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya disadari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberikan kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk. Dengan demikian, sikap ialah evaluasi yang baik atau buruk terhadap stimulus, yakni suatu kecenderungan untuk menyetujui atau menolak.<sup>33</sup>

Kata *shiddiq* sendiri artinya benar, bukan hanya perkataannya yang benar, tetapi juga perbutannya benar. Sifat ini mengajak manusia untuk selalu benar dalam segala tindakan yang dia lakukan. Manusia akan dilatih

---

<sup>32</sup>Alfi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 9.

<sup>33</sup> Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 2

untuk menahan diri dari segala kebohongan yang merusak, perbuatan yang salah dan juga pikiran-pikiran yang tidak benar.<sup>34</sup>

Jujur merupakan sebuah sikap ketika seseorang penempuh jalan kebenaran menahan dirinya dari segala hal yang tidak sesuai dengan kenyataan, sembari merancang hidupnya agar sesuai dengan prinsip *shidiq* dan *istiqomah*, sehingga dirinya dapat menjadi teladan terpercaya yang menunjukkan sifat *shidiq* dan tulus.

Sifat *shidiq* adalah jalan paling lurus yang akan menghantarkan kepada Allah Swt. Orang yang *shidiq* adalah para calon yang akan dapat meraih pencapaian ini. *Shidiq* adalah ruh dan kandungan utama dari semua amal perbuatan, serta tolak ukur paling tepat untuk kelurusan pikiran.

Dengan *shidiq*, orang beriman menjadi dapat dibedakan dari orang munafik, dan penghuni surga menjadi dapat dibedakan dari penghuni neraka. *Shidiq* adalah sifat kenabian bagi mereka yang bukan nabi. Berkat adanya sifat yang satu ini, para pelayan dapat mencapai derajat yang setara dengan para majikan dalam kenikmatan yang sama.<sup>35</sup>

Allah telah memuji siapapun yang menyambut pesan Ilahiah ini sejak awal kemunculannya dan membenarkannya, membenarkan orang yang menyampaikannya, dengan sifat *shidiq* yang dimilikinya. Allah menyatakan itu dalam firman-Nya Qs Az-zumar: 33

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾

<sup>34</sup> Eni Setyowati, *Pendidikan Karakter FAST (Fathonah, Amanah, Shiddiq, Tabligh) Dan Implementasinya Di Sekolah* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), hlm. 4.

<sup>35</sup> Muhammad Fathullah Gulen, *Tasawuf*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2014), hlm. 165-168.

*Artinya: Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa.*<sup>36</sup>

*Shidiq* adalah ketika seorang individu melindungi kesempurnaan amal dan perilakunya, mengatakan yang benar termasuk di tengah ancaman kematian yang tidak ada jalan lain bagi keselamatannya selain dengan berbohong, tujuannya adalah agar ia tidak terperosok ke dalam tindakan yang berbeda antara yang di hati dengan yang tampak, antara yang lahir dengan yang bathin. Kalau pun ia terjatuh kedalam perbuatan semacam itu disebabkan qadha dan qadar yang Allah tetapkan, maka akan gelisah sehingga membuatnya berubah-ubah dari satu kondisi ke kondisi lain agar pikirannya kembali dapat selaras dengan tindakannya.

Tindakan *shidiq* inilah yang dimaksud oleh Junaid dikatakan, “Seorang *shadiq* keadaannya selalu berubah sampai empat puluh kali dalam sehari, sementara seorang ahli *riya* tetap dalam keadaannya selama empat puluh tahun.”<sup>37</sup>

Suri tauladan umat muslim adalah Nabi Muhammad. Beliau juga disebut oleh kaum muslim sebagai Rasulullah saw., yang merupakan manusia pilihan Allah Swt., yang mendapatkan risalah untuk umatnya, selain itu juga sebagai pemberi kabar gembira dan juga peringatan. Sifat kejujurannya yang melekat dalam diri Rasulullah, oleh karena itu Rasulullah saw. diberi gelar *Al-Amin* di masa mudanya. *Shiddiq* (jujur atau benar),

---

<sup>36</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: HALIM, 2018), hlm. 462

<sup>37</sup> Syaikh Abdul Hafizh, *Tasawuf Dalam Pandangan Ulama Salaf*, (Jakarta Timur: Pustaka Alkautsar, 2011), hlm. 23.

tiap-tiap perkataan yang diucapkan atau disampaikan oleh Rasul sifatnya selalu benar. Mustahil jika para Rasul bersifat dusta (*kidzib*), apalagi dalam menyampaikan wahyu yang sumbernya langsung dari Allah Swt.<sup>38</sup> Sementara itu kebohongan akan memerosokkan *syaitan* dan para bergundalnya kejurang *asfal as-safilin*, tempat yang terendah.

*Shiddiq* artinya benar (kejujuran). Bukan hanya perkataannya yang benar, tapi juga perbuatannya juga benar (Sejalan dengan ucapannya). Seorang pedagang wajib berlaku jujur dalam melakukan usaha jual beli. Jujur dalam arti luas. Tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ngada fakta, tidak bekhianat, serta tidak pernah ingkar janji dan lain sebagainya.

*Shiddiq* (jujur) dapat diartikan adanya kesesuaian/keselarasan antara apa yang disampaikan/diucapkan dengan apa yang dilakukan/kenyataan yang ada. Kejujuran juga memiliki arti kecocokan dengan kenyataan atau fakta yang ada.<sup>39</sup> Lawan kata dari kejujuran adalah dusta. Dusta adalah apa yang diucapkan dan diperbuat tidak sesuai dengan apa yang

---

<sup>38</sup> Ridho Dwi Ananda and Raka Noval Langindra, "Meningkatkan Motivasi Beribadah dengan Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah" dalam *jurnal Gunung Djati Conference Series Conference Series Learning Class Tauhid And Akhlak*, Volume 22, 2023, hlm. 327.

<sup>39</sup> Eva Trisnawati, Abdul Wahab, and Hamid Habbe, "Implementasi Etika Berdagang Dengan Sifat Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathanah Pada Waroeng Steak And Shake Cabang Boulevard Makassar", dalam *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume. 4, No. 3, 2021, hlm. 179, doi:10.31850/economos.v4i3

dibatinnya, dan tidak sesuai dengan kenyataan. Dusta juga dapat berarti tidak berkata sebenarnya, dan menyembunyikan yang sebenarnya.<sup>40</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, kita harus banyak membuat keputusan baik yang terkait dengan diri keluarga, masyarakat, dan negara. Setiap keputusan membutuhkan data dan fakta yang tepat, sehingga setiap keputusan dapat diambil dengan tepat pula. Begitu sebaliknya apabila kita berbohong, memberikan laporan palsu, membuat laporan asal bapak/ibu senang, sehingga dapat berakibat keputusan yang salah, dan berdampak besar terhadap masyarakat. Kerugian akibat kebohongan ini akan sangat besar baik di dunia dan diakhirat.<sup>41</sup>

#### **b. Anjuran Berbuat Jujur**

Rasulullah saw. selalu menganjurkan umatnya untuk selalu jujur, karena kejujuran merupakan akhlak mulia yang akan membawa manusia kepada kebajikan dan kemanfaatan dunia dan akhirat. Jujur merupakan sifat terpuji. Allah Swt. menghormati orang-orang yang mempunyai kejujuran dan menjanjikan balasan yang berlimpah baik di dunia maupun akhirat. Kejujuran dari setiap umat diharapkan untuk jujur kepada Allah, jujur kepada sesama manusia dan jujur kepada diri sendiri.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Trisnawati, Eva, Abdul Wahab, and Hamid Habbe. "Implementasi Etika Berdagang dengan Sifat Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathanah pada Waroeng Steak and Shake Cabang Boulevard Makassar." *Economos: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 4, No.3, 2021, hlm. 177.

<sup>41</sup> Srijanti, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 89-91.

<sup>42</sup> Hanipatudiniah Madani, *Pembinaan Nilai-nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw, dalam Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 145.

1) Jujur kepada diri sendiri

Hal tersebut dapat dimulai dengan jujur dalam niat dan kehendak. Setiap keinginan pada diri sendiri harus didasarkan niat yang baik dan mengharapkan ridho Allah. Jujur pada diri sendiri harus dimulai dari mengenal diri sendiri, mengenal kelemahan, mengenal kelebihan, mengenal kebutuhan, dan mengenal keinginan. Dengan mengenal diri sendiri, maka kita dapat memenuhi kebutuhan diri dengan cukup, dan kurang dan tidak lebih.

2) Jujur kepada sesama

Dapat dimulai untuk menyampaikan dan berbuat sebagaimana mestinya, menyampaikan fakta dengan benar dan tidak berbohong atau berdusta. Jujur terhadap sesama ini dapat dilakukan dengan membuat pertanggungjawaban setiap yang kita terima baik uang, amanah, pesan, dan pekerjaan.<sup>43</sup>

3) Jujur kepada Allah,

Ini adalah tingkatan jujur yang paling tinggi. Jujur kepada Allah diwujudkan adanya rasa pengharapan, cinta dan *tawakal* pada setiap niat, ucapan dan perbuatan.<sup>44</sup> Jujur kepada Allah dapat berupa tindakan ikhlas di dalam melakukan seluruh kewajiban yang ditentukan Allah dengan harapan mendapat ridhonya. Al-Qur'an

---

<sup>43</sup> Saharani, Suci. Hubungan Pengetahuan Siswa Perilaku Jujur, Amanah dan Istiqomah dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP MMA, *Skripsi*, (Medan: UINSU, 2020), hlm. 24.

<sup>44</sup> A ROohmah, Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri Salamkanci 2 Bandongan Kabupaten Magelang, *Skripsi*, (Magelang: UMM, 2018), hlm. 17-18.

sangat menganjurkan kita untuk selalu berbuat jujur dengan satu dan yang lainnya, di antara Firman Allah tentang mengenai kejujuran diantaranya didalam Q.S. At-Taubah: 119.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar!<sup>45</sup>

Abu Qasim Zamakhsyari dalam karyanya tafsir Alkasyaf hanya menjelaskan makna الصادقين مع Sedangkan mengenai penafsiran terhadap kata yang lain dalam ayat tersebut dalam tafsir ini tidak dijelaskannya. Adapun maksud *alshaadiqiin* yaitu orang yang benar pada agama Allah secara niat, perkataan dan perbuatan. Ada juga makna *al-shaadiqiin* yaitu orang yang benar dalam imannya dan menjunjung tinggi perintah Allah dan Rasulnya, selain demikian ada juga disebutkan *as-sidqu* terbentuk dari sifat ketulusan dan ketabahan. Adapun Makna *as-shaadiqiin* dapat didefinisikan yaitu orang-orang yang menempati janji.<sup>46</sup>

Berdasarkan uraian di atas sangat jelas bahwasannya Al-Qur'an menganjurkan kita untuk selalu berbuat jujur kepada satu dengan lainnya, agar selamat di dunia maupun di akhirat.

<sup>45</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-karim dan Terjemahannya.*, hlm 206.

<sup>46</sup> Hanipatudiniah Madani, Pembinaan Nilai-nilai Kejujuran Menurut Rasulullah saw., dalam *Jurnal Riset Agama*, Volume 1, No. 1, 2021, hlm. 145.

### c. Pentingnya Kejujuran

Rasulullah saw. pernah bersabda mengenai pentingnya kejujuran sebagaimana diriwayatkan oleh Hakim bin Hizam: “Senantiasalah kalian jujur, karena sesungguhnya kejujuran itu membawa kepada kebajikan kepada surga. Seseorang yang senantiasa jujur dan berusaha selalu jujur, akhirnya ditulis Allah sebagai seseorang yang selalu jujur. Dan jauhilah kedustaan karena kedustaan itu membawa kepada kemaksiatan, dan kemaksiatan membawa ke neraka.

Seseorang yang senantiasa berdusta dan selalu berdusta, hingga akhirnya ditulis disisi Allah sebagai seorang pendusta”.<sup>47</sup> Pada saat anak berusia 6-12 tahun. Jika diberikan dasar pendidikan agama dengan baik maka dalam melakukan perbuatan buruk ia akan mengingat apa yang telah disampaikan guru atau orang tua. Seperti dalam periodisasi islam bahwa anak fase *tamyiz*, yaitu fase di mana anak mulai mampu membedakan yang baik dengan yang buruk yang benar dan salah.<sup>48</sup>

## 4. Peran Guru dalam Membina Perilaku Jujur Siswa

Tugas pendidik ataupun guru adalah mendidik, mengajar, melatih, mengevaluasi dan terus memperbaiki sampai peserta didik pada jenjang sekolah . Kemudian tugas guru memiliki peran sangat penting dalam pendidikan karakter siswa, peran guru merupakan sosok yang dapat

---

<sup>47</sup> Saifuddin Herlambang, ‘*Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Al-Quran*, (Ayunindya: Kalimantan Barat, 2018), hlm. 43.

<sup>48</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, keenam (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2023), hlm. 26.

memberikan contoh bagi semua siswa. Peran guru ialah memberi suri tauladan bagi setiap siswa.<sup>49</sup>

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) membina adalah mengusahakan supaya lebih baik.<sup>50</sup> Peran guru sebagai pengajar kelas yang membina dan mengamalkan sikap jujur terhadap peserta didik sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena bersikap jujur kepada siswa mempunyai dampak yang sangat positif terhadap kehidupan siswa kami dan orang lain. Agar siswa dapat berperilaku baik, guru harus terus membiasakan siswa untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan aturan yang berlaku.

Guru dapat memberikan contoh perilaku jujur yang secara alami dapat ditiru oleh siswa. Guru harus mengetahui sifat, minat, dan kebutuhan pribadi siswanya. Guru mempunyai tugas untuk terus membimbing pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didiknya. Guru mempunyai tugas untuk terus membimbing pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didiknya.

Sikap jujur yang sudah dimiliki oleh individu dapat hilang bila tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap jujur adalah suatu perbuatan yang dilakukan maupun dikatakan sesuai dengan faktanya tanpa ada kebohongan atau hal yang melenceng dari peristiwa yang sesungguhnya.

---

<sup>49</sup> Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter (Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial)*, (CV. Adabu Abimata, 2020), hlm . 5

<sup>50</sup> Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia V ( Badan Pengembangan Bahasa Dan Perbukuan, 2016)*, [kbbi.kemendikbud.go.id](http://kbbi.kemendikbud.go.id), 2023, Pukul 11.30. WIB.

Guru harus dapat menerapkan sikap jujur kepada penerus bangsa sebagai pengganti pemimpin di hari kelak.<sup>51</sup>

Dengan terbiasanya anak untuk bersikap jujur maka insya Allah akan membentuk generasi penerus yang jujur pula. Peran guru sebagai wali kelas dalam mendidik dan menerapkan sikap jujur kepada siswa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan menerapkan sikap jujur kepada siswa sangat membawa pengaruh baik bagi siswa dan orang lain di dalam kehidupannya. Agar siswa dapat berperilaku baik, sebaiknya guru terus membiasakan siswa dalam bertindak dan berbuat yang benar sesuai ajaran agama dan aturan yang berlaku.

Dapat disimpulkan bahwa guru dapat memberikan contoh perilaku jujur yang secara nyata dapat dilihat sehingga siswa dapat meniru contoh tersebut. Guru harus mengetahui sifat, minat, dan kebutuhan pribadi siswanya. Guru mempunyai tugas untuk terus membimbing siswa dalam pembelajaran dan pengembangan karakternya.

Jika dalam hadis disebutkan bahwa kebohongan adalah sumber dari segala kejahatan dan dosa, maka kejujuran sebaliknya sumber dari segala kebaikan adalah pahala. Kejujuran perlu dibiasakan sejak dini. Membangun kejujuran di waktu kecil lebih mudah dibandingkan membangunnya di waktu dewasa. Memberi makan ayam dan kemudian ditangkap adalah

---

<sup>51</sup> Niati Imanda, dkk, Upaya Guru Dalam Menerapkan Sikap Jujur Siswa Kelas Iv B Di Sd Negeri Unggul Lampeuneurut, *artikel Jurusan PGSD, FKIP, Unsyiah*, 2019, hlm. 11.

ketidakjujuran menurut ulama. Memancing ikan pun fengan umpan bagian dari ketidakjujuran.<sup>52</sup>

## **5. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Membina Perilaku Jujur Siswa**

### **a. Faktor Pendukung**

#### 1) Guru yang dijadikan sebagai Teladan

Keteladanan guru, Bapak pendidikan nasional, yaitu Ki Hajar Dewantara, telah menekankan tentang pentingnya keteladanan. Salah satu filosofinya adalah *ing ngarso sung tuladha*, yang artinya bahwaseorang pendidik haruslah dapat memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya.<sup>53</sup>

Guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan siswa. maka dari itu, masyarakat selalu berharap agar para guru mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral seperti keadilan, kejujuran, dan kepatuhan terhadap kode etik profesi keguruan.

#### 2) Kegiatan di Luar Jam Pelajaran

Kegiatan luar sekolah selama jam ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pribadi siswa sesuai dengan bakat dan minatnya. Kegiatan ini juga dapat menunjang nilai-nilai kejujuran yang tercermin pada perasaan ingin berpartisipasi dalam kegiatan dan perasaan mengetahui dan saling menghormati.

---

<sup>52</sup>Sehat Sultoni Dalimunthe Hamdan Hasibuan, *Kejayaan Madrasah Di Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2024), hlm. 217.

<sup>53</sup>Noor Ms Bakry, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 34.

### 3) Lingkungan Sekolah yang Mendukung

Lingkungan sekolah dapat membantu siswa dalam mencapai nilai kejujuran, dengan guru memberikan nasehat dan peringatan untuk selalu jujur dan bertanggung jawab pada saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran.

#### **b. Faktor Penghambat**

##### 1) Teman Sebaya

Manusia merupakan makhluk sosial yang artinya memiliki kebutuhan dan kemampuan serta kebiasaan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lain.<sup>54</sup> Teman sebaya, khususnya di lingkungan sekolah, ternyata mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap siswa. Lingkungan teman sebaya yang tidak mendukung ditandai dengan siswa hanya mengikuti temannya ketika belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah. Interaksi yang terjadi dalam lingkungan teman sebaya dapat menimbulkan dampak positif dan negatif pada perilaku siswa.

##### 2) Adanya keinginan unuk berbohong

Proses penanaman nilai-nilai kejujuran pada anak didik sesungguhnya tidak bisa diajarkan secara teoritis, seperti hafalan definisi atau pendapat para ahli. Penanaman nilai-nilai kejujuran menuntut tata kehidupan sosial yang merealisasikan nilai-nilai

---

<sup>54</sup> Kiki Mundiasari, "Pola Hubungan Antar Manusia Sebagai Insan Pendidikan," *Jurnal, Aktualita* 12, no. Desember (2022), hlm. 66.

tersebut.<sup>55</sup> Adanya keinginan untuk berbohong disebabkan oleh rasa takut untuk di hukum atau juga karena menghindari suatu pekerjaan atau kewajiban.

### 3) Kurangnya Didikan Orangtua

Kurangnya kesadaran orang tua untuk memperhatikan, perhatian, dan peduli terhadap tingkah laku anak-anaknya sehingga anaknya tidak berperilaku jujur. Kurangnya kedisiplinan dan juga kurangnya kesadaran peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>56</sup> Oleh karena itu, orang tua harus mampu memilih lingkungan yang mendukung pendidikan karakter anaknya dan terhindar dari kondisi lingkungan masyarakat yang buruk. Sebab, jika seorang anak tidak berada dalam lingkungan masyarakat yang baik maka akan berdampak buruk pada kepribadian dan perkembangan kepribadian anak tersebut. Sebagaimana sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal bagi anak-anak, orang tua juga harus memilih lingkungan yang mendukung masyarakat setempat dan memungkinkan pendidikan tersebut berlangsung.

### 4) Adanya keinginan untuk berbohong

Ada beberapa penyebab anak berbohong atau melakukan tindakan tidak jujur, seperti anak berbohong untuk melihat reaksi lawan bicaranya, berbohong untuk membesar-besarkan dirinya, yang

---

<sup>55</sup> Abdullah Isa, "Menanamkan Sikap Kejujuran Pada Siswa," *Tarunaedu: Journal of Education and Learning* 1, no. 1 (2023), hlm. 99.

<sup>56</sup> Adinda Nur Fadilla, "Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelas A TK Al-Adabiy Kota Pontianak" 07, no. 01 (2024), hlm. 4778.

sengaja dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri di mata temantemannya dengan harapan diperhitungkan di mata teman-temannya, berbohong muncul pula karena imajinasinya yang berkembang pesat atau dapat dikatakan dusta putih, berbohong juga dapat dilakukan anak untuk menutupi perbuatannya, berbohong juga dapat karena imitasi berbohong, dimana anak berbohong karena ingin meniru orang lain, dan berbohong karena ingin dipuji.<sup>57</sup>

## **B. Kajian/Penelitian Terdahulu**

1. **Desi Hidayatul Lailiyah (2021)**, “Pembentukan Karakter Jujur Kepada Siswa Melalui Ekstrakurikuler *Drumband* MIN 3 Buleleng”. Hasil dari penelitian tersebut, menunjukkan bahwa:
  - a. Dalam menanamkan karakter kejujuran kepada siswa melalui ekstrakurikuler *drumband* terdapat beberapa cara yang dilakukan yaitu, melalui cara ceramah, pemberian contoh nyata kepada siswa, pemberian kepercayaan alat-alat kepada siswa, dan pemberian waktu belajar mandiri.
  - b. Faktor pendukung pelaksanaannya adalah terpenuhinya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, pembiayaan, dukungan pihak sekolah dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya waktu dan kekurangan pelatih *drumband* itu sendiri.
  - c. Implikasi dari pelaksanaan ekstrakurikuler *drumband* ini adalah mendapat respon positif masyarakat, penerapan sikap jujur yang lebih baik ketika

---

<sup>57</sup> Rani Agustina, Institut Al-Ma, and arif Way Kanan, “Implementasi Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Usia Dini,” *BUNAYYA: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2023): 54–62, <https://journal.almaarif.ac.id/index.php/bunayya/article/view/197>.

siswa di kelas, dan pencapaian penggarapan lagu yang semakin berkembang dari sebelumnya.<sup>58</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah, sama-sama menanamkan konsep kejujuran kepada siswa, tetapi kajian terdahulu menggunakan *drumband* sebagai alat objek penelitiannya. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada *pertama*, Variabel penelitian lebih fokus pada peran guru dalam membina perilaku jujur siswa, sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada penggunaan *drumband* sebagai alat bantu dalam mempertanggungjawabkan sebuah amanah yang diberikan. *Kedua*, Variabel penelitian lebih fokus pada peranan guru dalam membina perilaku jujur siswa, sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus Karakter, Sikap Jujur, Ekstrakurikuler *Drumband*.

2. **Fitriyani (2020)**, “Upaya Guru Menumbuhkan Karakter Jujur Anak Usia Dini di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penumbuhan karakter kejujuran pada anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan. Beberapa metode yang dilakukan di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol tersebut adalah metode bercerita atau mendongeng. Metode lain yang diterapkan disana yaitu metode pemberian pujian atau hadiah dan hukuman. Selain itu guru juga sebagai teladan bagi anak-anak, guru memberikan contoh sikap jujur seperti dengan

---

<sup>58</sup> Desi Hidayatul Lailiyah, Pembentukan Karakter Jujur Kepada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Drumband Min 3 Buleleng, *Skripsi* (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

mengucapkan terimakasih, atau mengucap maaf ketika merasa bersalah, dan juga guru menepati janji yang sudah dibuat.

Dalam penumbuhan karakter jujur anak usia dini di RA Diponegoro Karang Sari juga terdapat banyak hambatan yang dibagi menjadi dua yaitu kendala internal dan eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bentuk penumbuhan karakter jujur anak penting untuk dilakukan sejak dini.<sup>59</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitiannya yakni dari Guru dan sasarannya kepada siswa ataupun peserta didik. Sedangkan untuk, perbedaan pada penelitian ini terletak pada *pertama*, Variabel penelitian lebih fokus pada peran guru dalam membina perilaku jujur pada siswa, sedangkan penelitian terdahulu fokus pada, upaya guru menumbuhkan karakter jujur anak usia dini. *Kedua*, Variabel penelitian lebih fokus pada peranan guru dalam membina perilaku jujur siswa, sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada upaya guru, karakter jujur, anak usia dini.

3. **Fitri Rambe, (2023)**, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas V UPTD Sekolah Dasar Negeri 1 Pekan Tolan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan”.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Fitriyani, *Upaya Guru Menumbuhkan Karakter Jujur Anak Usia Dini di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol*, IAIN PURWOKERTO, 2020.

<sup>60</sup> Fitri Rambe, “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas V UPTD Sekolah Dasar Negeri 1 Pekan Tolan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan*,” UIN SYAHADA Padangsidempuan Skripsi, 2023.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa dapat melalui kegiatan kelompok dengan harapan dapat menerapkan karakter disiplin dan tanggungjawab. Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai dapat melalui metode keteladanan, metode nasehat, metode demonstrasi, dan metode diskusi. Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu adanya sarana dan prasarana yang mendukung dan media bercerita. Faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu diantaranya kesibukan orang tua, lingkungan, dan media massa. Selanjutnya solusi untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu pemberian tugas dan kerjasama antara guru dan orang tua.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama meneliti bagaimana peranan guru dalam memberikan nilai karakter kepada siswa serta jenis penelitian yang digunakan sama yakni penelitian kualitatif. Sedangkan untuk perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah, penelitian terdahulu meneliti secara umum mengenai peran guru menerapkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, sedangkan penelitian yang akan peneliti dilakukan lebih spesifik yakni bagaimana guru menerapkan perilaku jujur siswa. Kemudian objek penelitian terdahulu mengarah pada siswa Sekolah Dasar, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di MDTA Islamiyah Teluk Roban.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan dengan dukungan data teoritis dan atau empiris yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel-variabel penelitiannya, serta keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Kerangka konseptual atau kerangka berpikir disebut juga dengan istilah paradigma penelitian yang menggambarkan keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam satu penelitian.<sup>61</sup>

Peran guru ialah memberikan ilmu dan mengajarkan kepada peserta didik, untuk di bimbing agar menjadi lebih baik. Jujur adalah sebuah perilaku manusia yang didasari kepada usaha untuk kemudian menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya. Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila peran yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat memberikan pengaruh dan tingkah laku yang sejalan antara ucapan dan juga perkataan sesuai dengan perilaku jujur.

---

<sup>61</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan penelitian Pengembangan)*, (Bandung: Cipustaka Media, 2016), hlm. 37.

**BAB III**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MDTA Islamiyah desa Teluk Roban Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut adalah karena berdasarkan pengamatan peneliti di MDTA Islamiyah tersebut masih banyak anak-anak yang belum berperilaku jujur.

Tabel 1.1  
Lokasi penelitian

Lokasi	MDTA Islamiyah Teluk Roban
Alamat	Desa Teluk Roban kecamatan Sorkam kabupaten Tapanuli Tengah
Alasan memilih lokasi	Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut adalah karena berdasarkan observasi awal, topik judul yang diangkat sesuai dengan lokasi yang diteliti.
Permasalahan	Permasalahan yang ada di lokasi tersebut yaitu terdapat kesenjangan antara fakta dengan keadaan yang terjadi. Oleh sebab itu, peneliti tertarik mengambil judul peran guru dalam membina perilaku jujur siswa di MDTA Islamiyah desa Teluk Roban kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2024.

Tabel 2.1  
*Time Schedule Penelitian*

No	Kegiatan Penelitian	Keterangan
1	ACC Judul	05 Januari 2024
2	Penyusunan Proposal	27 Maret 2024
3	ACC Proposal	22 Mei 2024
4	Seminar Proposal	10 juni 2024
6	Pengumpulan Data	27 Mei 2024
7	Analisis Data	29-31 Juli 2024
5	Penyajian Data	4 Juli 2024
5	Penelitian	4 juli-10 Agustus 2024
6	Penyusunan Skripsi	24 Juli 2024
7	Bimbingan Skripsi	7 Agustus

## B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pada pendekatan kualitatif ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada kasus yang dialami. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.<sup>62</sup> Untuk pendekatan

---

<sup>62</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK an Penelitian Pengembangan)* (Bandung: Cipustaka Media, 2016), hlm. 19.

fenomenologi menjelaskan fenomena perilaku manusia yang dialami dalam kesadaran, dalam kognitif (penalaran) dan dalam tindakan-tindakan perseptual, yaitu tindakan yang mengambil keputusan.<sup>63</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti nonpartisipan yaitu peneliti datang ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah hanya sebagai pengamat tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan guru. Hal yang perlu diteliti dalam penelitian ini ialah pengalaman guru MDTA Islamiyah dalam membina perilaku jujur siswa MDTA Islamiyah desa teluk roban kecamatan sorkam kabupaten tapanuli tengah. Guru MDTA sebagai informan utama bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini.

### C. Subjek Penelitian

Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya. Menurut Amirin dalam Firah dan Luthfiyah subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>64</sup>

Sedangkan Suharsimi Arikunto memberikan batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.<sup>65</sup> Istilah lain yang dipergunakan untuk menyebut subjek

---

<sup>63</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK an Penelitian Pengembangan)*, hlm.118.

<sup>64</sup> Luthfiyah Muhammad Fithrah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus)* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 52.

<sup>65</sup> Muhammad Fithrah, Luthfiyah, *Meodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV. jejak, 2016), hlm. 152 .

penelitian adalah responden, yang aman ialah orang yang memberi respon atas perlakuan yang diberikan kepadanya.<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah Bagaimana peran guru membina perilaku jujur siswa. Jadi yang menjadi sasarannya ialah peran guru dan perilaku jujur siswa.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah tempat, orang atau benda di mana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Lofland dalam Mayang Sari, mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber data utamanya adalah berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati, atau yang diwawancarai dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>67</sup>

Penelitian kualitatif di dalam studi pendidikan dapat dilaksanakan untuk memahami dengan berbagai kejadian atau fenomena-fenomena perilaku seorang pendidik, peserta didik dalam proses suatu pengembangan pendidikan di dalam pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar.<sup>68</sup>

Untuk menetapkan sumber data, peneliti mengklasifikasikannya berdasarkan jenis data yang dibutuhkan.

---

<sup>66</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*,... hlm. 152.

<sup>67</sup> Mayang Sari Lubis, *Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018}, hlm. 24.

<sup>68</sup> Opan Arifudin, Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik, *dalam Jurnal Al-Amar (JAA)*Vol. 2, No. 1, Januari 2021, Hlm. 4.

## 1. Sumber data primer

Data primer ini adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya.<sup>69</sup> Adapun sumber data utama dalam penelitian ini ialah berasal langsung dari orang-orang yang dapat memberikan langsung data serta informasi dari MDA Islamiyah Desa Teluk Roban. Orang-orang tersebut ialah Kepala Sekolah dan juga para guru MDTA Islamiyah Desa Teluk Roban. Informan dalam penelitian ini ada 4 orang:

Tabel 3.1  
Nama Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1	Wardiansyah Simatupang	Kepala MDTA Islamiyah Teluk Roban
2	Khairani Khair J. Marbun	Guru kelas I dan II
3	Nurhasana Sitanggang	Guru kelas III
4	Erlina Sitanggang	Guru kelas IV
5	Daya	Siswa
6	Adibah	Siswa
7	Nazwa	Siswa
8	Sarah	Siswa

---

<sup>69</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat* (Bandung: Anggota IKAPI, 2007), hlm. 79.

## 2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatatan, seperti buku, buletin dan majalah yang sifatnya dokumentasi (foto, video / audio).<sup>70</sup> Dengan adanya kedua sumber tersebut, diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan tentang pelaksanaan peran guru dalam membina perilaku jujur siswa di MDTA Islamiyah Desa Teluk Roban.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, seperti observasi wawancara, dan dokumentasi yang masing-masing proses tersebut mempunyai peranan penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun beberapa teknik dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah mengemukakan observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan

---

<sup>70</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat...*, hlm 79.

pengindraan. Dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan.<sup>71</sup>

Jika disimpulkan maka observasi merupakan bagian dari pengumpulan data. Dalam observasi terlebih dahulu dilakukan identifikasi, kemudian membuat pemetaan yang diharapkan dapat memperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian yang akan dituju. Adapun beberapa aspek yang akan diamati sebagai berikut:

- a. Interaksi Guru dan Siswa (komunikasi antara Guru dengan Siswa dengan pemberian contoh langsung)
- b. Strategi Pengajaran (Penerapan nilai-nilai kejujuran dalam materi pelajaran).
- c. Pendekatan Disiplin (tindakan terhadap ketidakjujuran)
- d. Lingkungan Kelas (Atmosfer kelas serta keterbukaan diskusi)
- e. Aktivitas dan Program Khusus (Kegiatan program atau kegiatan tambahan seperti pembinaan Akhlak)

Dalam melakukan pengamatan, peneliti menggunakan lembar observasi sebagai pengisian dengan tanda *cek-list* terhadap ada atau tidaknya strategi guru dalam membina perilaku jujur siswa di lapangan. Untuk lebih mengembangkan hasil *cek-list* pada lembar observasi peneliti memberikan keterangan di setiap kegiatan yang di lakukan oleh guru MDTA Islamiyah agar mudah dipahami.

---

<sup>71</sup> Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 25.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. *Interviewer* menanyakan sejumlah pertanyaan kepada *interviewee* untuk mendapatkan jawaban.<sup>72</sup>

Jadi wawancara adalah pertemuan langsung dengan narasumber secara berulang-ulang untuk mendapatkan berbagai data yang diperlukan untuk melakukan sebuah aktifitas tertentu serta penjelasan yang mendalam dari narasumber tersebut.

Pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban telah disiapkan, responden diberi pertanyaan yang sama kemudian pengumpul data mencatatnya. Adapun langkah-langkah dalam melakukan wawancara ini yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa proses wawancara akan dilakukan. Narasumber yang akan diwawancarai pada penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru kelas.
- b. Menetapkan pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan bagaimana peran guru dalam membina perilaku jujur, faktor pendorong dan

---

<sup>72</sup> Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2021), hlm. 2.

penghambat dalam membina perilaku jujur siswa di MDTA Islamiyah Desa Teluk Roban.

- c. Menulis hasil wawancara, dan
- d. Mengidentifikasi hasil wawancara

Wawancara akan dilakukan kepada para informan dalam penelitian ini yaitu, para guru dan juga beberapa di antara siswa MDTA Islamiyah teluk Roban.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>73</sup> Dalam penelitian ini jumlah instrumen yang digunakan ada beberapa macam alat yang digunakan, yaitu ada bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi (data-data siswa, foto, maupun video/Audio).

## F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Memperpanjang Masa Observasi

Memperpanjang masa observasi dimaksudkan untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi (penyimpangan) yang mungkin merusak data. Distorsi biasa terjadi karena unsur ketidaksengajaan yang berupa kesalahan dalam mengajukan pertanyaan. Peneliti melakukan perpanjangan penelitian

---

<sup>73</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 84.

selama  $\leq \geq$  dari 2 bulan, perpanjangan penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui data-data yang didapatkan oleh peneliti merupakan data primer yang tidak direkayasa oleh subyek penelitian serta peneliti dapat melakukan *cross check* ulang.

## 2. *Triangulasi* Data

*Triangulasi* data diartika sebagai teknik mengumpulkan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.<sup>74</sup> Hal ini dilakukan untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Adapun jenis *triangulasi* yang digunakan adalah:

- a. *Triangulasi* metode, peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui metode yang telah dilakukan kemudian peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi yang telah diperoleh.
- b. *Triangulasi* sumber, peneliti melakukan pengecekan data dengan melakukan wawancara dengan orang yang berbeda dengan pertanyaan yang sama untuk menguji keabsahan data yang peneliti peroleh.
- c. *Triangulasi* teknik, peneliti melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya pengecekan data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dicek dengan observasi.

---

<sup>74</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 189.

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/ verification*.

### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori (huruf besar, huruf kecil, angka), dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dapat dipahami bahwa bagaimana mereduksi hasil catatan lapangan yang kompleks, rumit dan belum bermakna.. Aktivitas reduksi data ialah mengelola data mentah yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang diringkas dan di sistematisasikan, agar mudah dipahami oleh pembaca.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data, maksudnya adalah penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sebagainya. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dengan menyusun informasi secara baik dan akurat untuk memperoleh beberapa kesimpulan yang valid dan merealisasikan prosedur lanjutan.

## 3. *Conclusion Drawing/Verification*

*Conclusion drawing/verification* artinya penarikan kesimpulan data dalam penelitian kualitatif. maksudnya kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

*Conclusion drawing/verification* merupakan kesimpulan dari hasil analisis atas data-data yang ada. Kesimpulan awal memiliki sifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang mendukung maka kesimpulan tersebut akan menjadi jawaban dari rumusan masalah yang kredibel dan valid.

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas analisis data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Desa Teluk Roban Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Islamiyah desa Teluk Roban kecamatan Sorkam kabupaten Tapanuli Tengah didirikan pada tahun 1970-an yang pada saat ini dipimpin oleh bapak Wardiansyah Tanjung. Tanah yang dibangun untuk pendirian Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah ini merupakan tanah wakaf dari beberapa pihak yakni:

- a. Sebelah Utara tanah wakaf dari Riswanto Sitanggung.
- b. Sebelah Barat tanah wakaf dari Ali Isar Hutapea.
- c. Sebelah Timur tanah wakaf dari Alm. Sukiman Sitanggung.
- d. Sebelah Selatan tanah wakaf dari Misrul Sinaga.<sup>75</sup>

MDTA Islamiyah Teluk Roban yang cukup sederhana ini berada di Kecamatan Sorkam, Kabupaten Tapanuli Tengah, provinsi Sumatera Utara, dengan letak geografis sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bottot.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan sungai Teluk Roban.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan warga.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Dokumen, “*Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Islamiyah,*” di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Teluk Roban Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah, 2021.

<sup>76</sup> Dokumen, *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah*, 2021.

## **2. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Takmiliah (MDTA) Islamiyah Desa Teluk Roban**

Setiap instansi atau lembaga pendidikan yang ada di Indonesia tentunya memiliki Visi dan Misi. Begitu pula dengan MDTA I desa Teluk Roban, adapun visi dan misi MDTA Islamiyah desa Teluk Roban ini sebagai berikut:

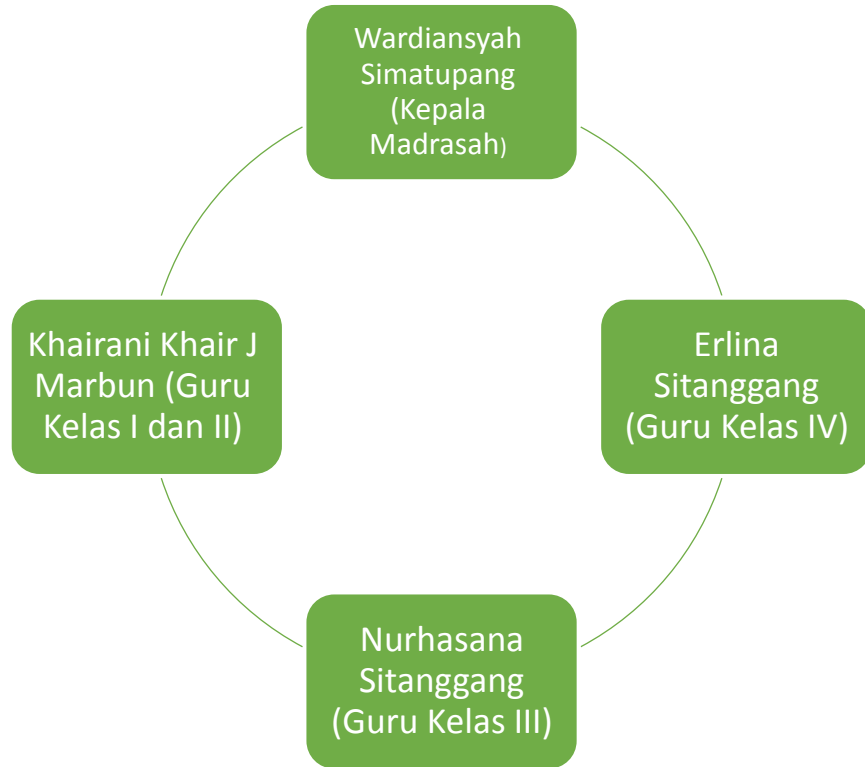
### **a. Visi MDTA Islamiyah desa Teluk Roban**

Visi dari MDTA Islamiyah adalah “Terwujudnya Generasi yang Qur’ani dan Berakhlakul Karimah”

### **b. Misi MDTA Islamiyah desa Teluk Roban**

- 1) Menyiptakan siswa yang Qur’ani dan mengamalkanya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menyiptakan siswa yang terampil dalam kegiatan keagamaan.
- 3) Menjalin kerjasama yang harmonis antar keluarga besar MDTA Islamiyah dengan masyarakat lingkungan sekitar untuk kemajuan MDTA Islamiyah Teluk Roban.

### 3. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Desa Teluk Roban



**Gambar struktur organisasi  
1.2**

Sumber data: Struktur organisasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Islamiyah desa Teluk Roban<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Dokumen, *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah*, 2021.

#### 4. Keadaan siswa/i Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Islamiyah Desa Teluk Roban

**Tabel 4.1**

Keadaan siswa/i Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Islamiyah Desa Teluk Roban

No.	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	I	4	8	12
2.	II	5	4	9
3.	III	6	7	13
4.	IV	7	7	14
	Jumlah			48

Sumber data: Keadaan Siswa Siswi MDTA Islamiyah Teluk Roban.<sup>78</sup>

#### 5. Tata Tertib Sekolah

- a. Masuk Sekolah: Senin-Sabtu
- b. Jadwal masuk kelas: Pukul 14.00 WIB
- c. Jadwal pulang sekolah: pukul 17.00WIB
- d. Pembayaran SPP: Rp. 3000-, perbulan

#### B. Temuan Khusus Penelitian

##### 1. Peran Guru dalam Membina Perilaku Jujur Siswa di MDTA Islamiyah Desa Teluk Roban Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah

Peran seorang guru di sekolah tidak hanya memberikan ilmu dan mengajarkannya, tetapi juga peran seorang guru juga membina akhlak yang baik serta perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku. Peran pada dasarnya adalah serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang tergantung pada status atau posisinya dalam suatu kelompok atau masyarakat.

<sup>78</sup> Dokumen, *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah*, Teuk Roban 2021.

Setiap peran memiliki tanggung jawab, tugas, dan hak khusus yang harus dipenuhi oleh orang yang mengisi peran tersebut. Peran tersebut seringkali dibentuk oleh norma sosial, budaya, dan harapan yang ada di lingkungan sosial.

Selanjutnya observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang dilakukan di MDTA Islamiyah. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi dengan mengadakan tanya jawab secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini yakni, kepala sekolah MDTA Islamiyah Teluk Roban Bapak Wardiansyah Simatupang, guru kelas I dan II Ibu Khairani Khair J Marbun, guru kelas III Ibu Nurhasana Sitanggung, guru kelas IV Ibu Erlina Sitanggung.

Hasil penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut ini.

a. Guru sebagai Pendidik

Peran guru sebagai pendidik sangat penting dalam proses pendidikan. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MDTA Islamiyah Teluk Roban

“Guru tidak hanya memberikan ajaran tentang pengetahuan dan materi pelajaran, tetapi juga membimbing siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Namun, lingkungan pembelajaran juga terlibat dalam membantu siswa agar merasa termotivasi. Dari hal tersebut para guru juga menilai kemajuan siswa dan membantu mereka untuk terus berkembang”.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Wardiansyah Simatupang, kepala MDTA Islamitah Teluk Roban, wawancara, (Teluk Roban 22 Juli 2024, Pukul 13.30 WIB).

Hal tersebut juga sama yang diungkapkan oleh ibu Khairani

Khair J Marbun, yakni:

“Sebagai seorang pendidik, peran guru kan bukan hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi juga memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan karakter dan moral mereka. Kami juga guru disini berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif di mana setiap siswa merasa dihargai dan didorong untuk mencapai potensi terbaik mereka”.<sup>80</sup>

Ibu Erlina juga menambahkan

“kami guru-guru disini selalu berupaya memberikan teladan bagi para siswa, dengan menunjukkan sikap profesional dan integritas dalam setiap tindakan. kami berusaha menginspirasi siswa untuk berpikir kritis, menjadi pembelajar mandiri, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan di luar sekolah”.<sup>81</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik bukan hanya memberikan pelajaran kepada para siswanya, tetapi juga peran guru sebagai pendidik berusaha memberikan bimbingan karakter moral, mengasah kemampuan siswa seta keterampilan yang di miliki oleh siswa. Seperti pada setiap ada perlombaan maka guru memberikan pelatihan bagi para siswa untuk mengikuti lomba tersebut.

---

<sup>80</sup> Khairani Khair J Marbun, Guru MDTA Islamiyah Teluk Roban, *wawancara*, (Teluk Roban 19 Juli 2024, pukul 15.30).

<sup>81</sup> Erlina Sitanggang, Guru MDTA Islamiyah teluk Roban, *wawancara* (teluk Roban, 19 Juli 2024, Pukul 15.00).

b. Peran guru sebagai Pengajar

Peran guru sebagai Pengajar mencakup berbagai tanggung jawab yang bertujuan untuk memastikan pengajaran yang efektif dan mendorong pengembangan akademik dan pribadi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Khairani Khair J Marbun selaku guru kelas I dan II;

“Seperti kita ketahui kalau guru itu kan memberikan materi ajar untuk peserta didik, nah di saat penyampaian seperti itu kami juga mengaitkan hal yang berhubungan dengan perilaku jujur tersebut. Sebahagian ada yang mendengarkannya, yang namanya anak-anak kan harus sering diberikan pengertian, namun sebagian lagi mungkin belum tersentuh ke hatinya apa yang kami sampaikan”.<sup>82</sup>

Ibu Nurhasana Sitanggung selaku guru kelas III juga mengatakan bahwa peran guru sebagai seorang pengajar ialah:

“Sebagai seorang pengajar, tentu hal yang paling utama peran guru ialah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Guru juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan dan mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>83</sup>

Ibu Erlina Sitanggung juga mengatakan bahwa:

“peran guru sebagai tenaga pengajar bukan hanya sebatas untuk menyampaikan materi saja, tetapi juga berupaya untuk memberikan motivasi kepada siswa, membangkitkan rasa ingin tahu mereka, dan mengajarkan mereka cara berpikir dengan teliti. Dengan begitu, guru dapat membantu siswa tidak hanya dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan

---

<sup>82</sup> Khairani Khair J Marbun, Guru MDTA Islamitah Teluk Roban, *wawancara*, (Teluk Roban 19 Juli 2024, Pukul 15.30 WIB).

<sup>83</sup> Nurhasana Sitanggung, Guru MDTA Islamiyah Teluk Roban, *wawancara*, (Teluk Roban, 19 Juli 2024, Pukul 15.00 WIB).

kemampuan berpikir yang akan berguna sepanjang hidup mereka".<sup>84</sup>

Guru sebagai pendidik dan pengajar siswa di sekolah, diibaratkan seperti orang tua di rumah yang selalu mengajarkan berbagai macam-macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan semua potensi yang dasar dan kemampuannya secara baik, hanya saja ruang lingkupnya pendidik berbeda, pendidik membimbing, mendidik dan mengajar di sekolah, baik itu di sekolah negeri ataupun swasta, sedangkan orang tua mendidik dan mengajar di rumah.

c. Guru sebagai Pembimbing

Tugas seorang guru sebagai pembimbing adalah membantu anak-anak yang mengalami berbagai jenis kesulitan dalam belajar, kesulitan masalah sosial dan kesulitan masalah pribainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurhasana Sitanggung, mengatakan;

"Kalau orang ibu di sini selalu tetap di usahakan untuk membimbing mereka, bagaimana harus tetap menjadi orang yang berperilaku jujur. Memang terkadang masih banyak dari mereka yang masih sering berbohong, kayak misalnya ada kawannya mengatakan dia tidak sekolah karena dia pergi memancing ke sungai, pas keesokannya ditanya kenapa tidak sekolah dianya menjawab ketiduran. Nah untuk memastikan hal tersebut maka kami akan bertanya kepada kawan terdekat yang biasa ikut dengan dia bermain".<sup>85</sup>

Pendapat tersebut juga sejalan dengan jawaban oleh ibu Khairani

Khair J Marbun, yakni:

---

<sup>84</sup>Erlina Sitanggung, Guru MDTA Islamiyah teluk Roban, *wawancara*, (Teluk Roban 19 Juli 2024).

<sup>85</sup>Nurhasana Sitanggung, Guru MDTA Islamitah Teluk Roban, *wawancara*, (Teluk Roban 19 Juli 2024, Pukul 15.00 WIB).

“Kami guru disini sudah sering mengingatkan siswa tentang nilai-nilai moral, termasuk kejujuran, ke dalam pelajaran. Melalui cerita, diskusi, dan refleksi, kami berusaha mendorong siswa untuk memahami pentingnya perilaku jujur, baik di dalam maupun di luar sekolah. Anak-anak seumur mereka sangat rentan terpengaruh oleh teman sepermainannya, termasuk yang tidak sekolah MDTA, bukan bermaksud membandingkan dengan yang tidak sekolah MDTA, namun itu akan terlihat berbeda dengan mereka yang sekolah MDTA, karena selalu dibimbing untuk selalu menanamkan kejujuran”.<sup>86</sup>

Sejalan dengan wawancara tersebut siswa MDTA Islamiyah juga mengatakan bahwa:

“ merasa lega setelah mengatakan yang sebenarnya, meskipun itu sulit”.<sup>87</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwasanya peran seorang guru sebagai pembimbing ialah mengarahkan para siswa agar senantiasa berlaku jujur baik dalam sekolah maupun di lingkungan bermain sehari-hari.

d. Guru sebagai Pelatih

Guru sebagai pelatih artinya guru tidak hanya berperan sebagai guru dalam bidang akademis, tetapi juga guru sebagai pembimbing yang membantu siswa mengembangkan keterampilan dan potensinya dalam berbagai aspek. Sejalan dengan hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Erlina Sitanggang mengatakan bahwa;

“Kalau untuk bentuk sebagai latihan mereka dibiasakan untuk tampil kedepan, contoh memimpin do'a secara bergilir maju ke depan, kemudian dalam praktek ibadah sholat mereka juga akan

---

<sup>86</sup> Khairani Khair J Marbun, Guru MDTA Islamiyah Teluk Roban, *wawancara*, Teluk Roban 19 Juli 2024).

<sup>87</sup> Daya, Siswa MDTA Islamiyah Teluk Roban, *wawancara*, Teluk Roban 9 November 2024)..

di berikan giliran yang berbeda tiap Minggunya. Seperti ada yang Azan, ada yang membaca doa sesudah azan, kemudian ada yg qomat, menjadi imam dalam shalat, serta memimpin doa sesudah sholat".<sup>88</sup>

Ibu Khairani Khair J Marbun juga mengatakan:

“kami juga memberikan umpan balik yang mendorong siswa kala menghadapi situasi yang menguji kejujuran mereka. Misalnya, jika seorang siswa mengakui kesalahan, kami memberikan apresiasi terhadap sikap jujur tersebut dan membantu mereka untuk belajar dari kesalahan yang mereka perbuat. Seperti jika sudah diberikan tanggung jawab dalam praktek sholat, nah ketika akan tampil malah dia tidaka berhadir, maka kami akan bertanya mengapa dia tidak hadir, dan kami selalu memngupayayah untuk mereka menjawab dengan jujur. Kami percaya bahwa dengan memberikan pelatihan yang tepat, siswa dapat mengembangkan kebiasaan bersikap jujur dalam berbagai aspek kehidupan mereka”.<sup>89</sup>

Dari uraian tersebut maka tanggung jawab diamanahkan kepada siswa. Perilaku jujur yang akan mencerminkan dari hal tersebut adalah kepatuhan terhadap tugas dalam melaksanakan tanggung jawab dan tugas dengan sungguh-sungguh, Mengakui dan bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang diambil, serta siap menerima umpan balik untuk menerima saran dan kritikan yg membangun dalam amanah.

e. Guru sebagai Penasehat

Guru sebagai adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Hal ini sejalan juga dengan hasil pengamatan peneliti yang menyaksikan;

---

<sup>88</sup> Erlina Sitanggang, Guru MDTA Islamitah Teluk Roban, *wawancara*, (Teluk Roban 19 Juli 2024, Pukul 15.00 WIB).

<sup>89</sup> Khairani Khair J Marbun, Guru MDTA Islamiyah Teluk Roban, *wawancara*, (Teluk Roban 19 Juli 2024).

“Saat seorang siswa laki-laki yang mengganggu temannya perempuan, dengan cara mengejek bahwa jari tangannya cacat sebelah. Hal tersebut akan dilaporkan juga oleh teman-teman mereka karena teman perempuan mereka menangis di ejek oleh si teman laki-laki. Maka dalam hal ini guru bertindak sebagai penasehat untuk memberikan nasehat kepada siswa laki-laki yang mengejek temannya. Guru tersebut memberikan nasehat bahwa mengejek teman seperti itu tidak baik.”<sup>90</sup>

Ibu Erlina Sitanggang juga memberikan pendapat, yakni:

“Ketika siswa menghadapi situasi di mana kejujuran mereka diuji, kami para guru dengan memberikan nasihat yang bijak serta membantu mereka mempertimbangkan akibat dari tindakan yang mereka lakukan. Kami mendorong mereka untuk selalu memilih jalan yang benar, meskipun mungkin sulit, dan memberikan dukungan emosional jika mereka merasa tertekan karena harus bersikap jujur.

“Selain itu, kami guru disini juga membantu siswa bagaimana agar mereka memahami dampak ketika mereka berperilaku jujur, baik terhadap diri mereka sendiri maupun terhadap orang lain. Dengan memberikan contoh nyata dan pengalaman hidup, kami guru berusaha untuk memberikan inspirasi kepada mereka untuk menjadikan kejujuran sebagai prinsip dalam kehidupan mereka”.<sup>91</sup>

Dari hasil wawancara bersama siswa yang mana jika ditany dia melihat temannya berbohong, mengatakan yaitu:

“Menasehati teman sendiri”.<sup>92</sup>

Siswa lain juga menambahkan yaitu:

“Menegur dan memperingatinya”.<sup>93</sup>

Langkah yang dilakukan oleh guru sesuai dengan pengamatan peneliti ialah: Guru memanggil siswa laki-laki tersebut secara pribadi,

---

<sup>90</sup> Guru MDTA Islamiyah, Nasihat Guru MDTA Islamiyah kepada siswa, *Pangamatan Peneliti*, (Teluk Roban 18 Juli 2024).

<sup>91</sup> Khairani Khair J. Marbun, “Guru MDTA Islamiyah Teluk Roban, *wawancara*, Teluk Roban 19 Juli 2024).

<sup>92</sup> Sarah, Siswa MDTA Islamiyah Teluk Roban, *wawancara*, Teluk Roban 9 November 2024).

<sup>93</sup> Adibah, Siswa MDTA Islamiyah Teluk Roban, *wawancara*, Teluk Roban 9 November 2024).

tujuannya agar teman laki-laki tadi merasa tertekan dan malu di depan teman-temannya. Kemudian guru menjelaskan dampak dari perilaku ejekan terhadap perasaan teman-temannya dan bagaimana hal tersebut bisa merusak hubungan sosial dan menciptakan lingkungan yang tidak nyaman. Setelah itu guru memberikan contoh-contoh perilaku yang lebih baik dan cara bersikap yang penuh empati. Tidak lupa juga guru mengingatkan siswa tentang nilai-nilai keagamaan atau moral yang diajarkan di MDTA Islamiyah Teluk Roban, seperti kasih sayang, penghargaan terhadap sesama, dan menjaga hubungan baik. Dari itu juga guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang perasaannya dan bagaimana dia bisa memperbaiki perilakunya.

f. Guru sebagai pendorong Kreativitas

Kreativitas sebagai seorang guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Peserta didik kreativitas peserta didik merupakan kemampuan peserta didik untuk membuat kombinasi dan menghasilkan kebaruan berdasarkan data, informasi, atau hal-hal lainnya yang sudah ada.

Ibu Khairani Khair J Marbun mengungkapkan bagaimana cara mereka memberikan orongan untuk kreativitas siswa yakni:

“Kami para guru di sini juga memfasilitasi diskusi kelas yang kreatif, di mana siswa bisa berbagi pendapat mereka tentang kejujuran dan mendiskusikan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara tersebut, akan mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi situasi”.

Sejalan dengan pendapat tersebut bapak kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa:

“Sebagai Kepala Sekolah di MDTA Islamiyah ini, saya percaya bahwa guru memiliki peran penting sebagai pendorong kreativitas dalam membina perilaku jujur siswa. Guru-guru didorong untuk menggunakan metode pengajaran yang bervariasi seperti drama, simulasi, dan seni, untuk mengajarkan nilai-nilai kejujuran. Saya selaku kepala MDTA Islamiyah mendorong para guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kejujuran mereka dalam konteks yang lebih luas, seperti dalam kegiatan lomba, maka harus jujur dalam melaksanakan perlombaan agar tidak terjadi kecurangan. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang kejujuran di dalam kelas, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>94</sup>

Dari pendapat tersebut bisa dilakukan oleh guru yang menunjukkan sikap kreatif dalam pengajaran, seperti menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi atau menciptakan lingkungan belajar yang menarik, dapat menginspirasi siswa untuk berpikir kreatif. Hal tersebut terlihat dari hasil pengamatan peneliti yakni ketika siswa mulai bosan belajar, maka guru akan mengadakan *game*, ataupun membawa suasana yang menarik namun, masih dalam lingkup pelajaran.

g. Guru sebagai Aktor

Peran guru sebagai seorang aktor, guru berangkat dengan jiwa pengabdian dan inspirasi yang dalam yang akan mengarahkan

---

<sup>94</sup> Wardiansyah Simatupang, Kepala MDTA Islamiyah Teluk Roban, *wawancara*. (Teluk Roban 22 Juli 2024).

kegiatannya. Tahun demi tahun sang aktor berusaha mengurangi respon bosan dan berusaha meningkatkan minat para pendengar. Hal ini pula sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala MDTA Islamiyah Teluk Roban yang mengatakan;

"Bahwasanya seorang guru harus dituntut untuk dapat memberikan contoh serta penampilan yang bisa memberikan semangat kepada siswa agar dapat diterima serta dicerna dengan baik oleh siswa termasuk dala perilaku jujur. Misal, biasanya jika ada seorang anak kami ini melihat salah satu guru tidak masuk sekolah maka dia akan melaporkan atau bertanya kepada salah satu guru yang masuk. Nah kami akan menjawab dengan jujur, seperti ibu itu ada kerjaan tugas ke kantor camat jadi tidak bisa masuk".<sup>95</sup>

Ibu Erlina Sitanggung juga mengungkapkan bagaimana peran guru sebagai Aktor:

"kalau aktor yang kita tahu kan itu orang yang sering bermian *film*, nah kita menyadari bahwa setiap tindakan dan ucapan akan diperhatikan oleh siswa. Oleh karena itu, kami guru berusaha menunjukkan kejujuran dalam setiap interaksi, baik dalam hal mengakui kesalahan, bersikap adil, maupun dalam memberikan penilaian. Kami juga sering menggunakan cerita atau kisah inspiratif dari tokoh-tokoh yang dikenal karena kejujurannya sebagai bagian dari pembelajaran".<sup>96</sup>

Dari hasil pengamatan peneliti guru senantiasa berusaha menunjukkan bagaimana mencontohkan keteladanan agar dapat dicontoh baik oleh para. Dan untuk itu sebagai seorang guru yang juga berperan sebagai aktor harus siap mental terhadap pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan oleh siswa-siswi, baik itu bentuk protes kenapa tidak masuk maupun untuk pernyataan yang lain.

---

<sup>95</sup> Wardiansyah Simatupang, Kepala Sekolah MDTA Islamiyah Teluk Roban, *wawancara*, Teluk Roban 22 Juli 2024).

<sup>96</sup> Erlina Sitanggung, Guru MDTA Islamiyah Teluk Roban, *wawancara*, Teluk Roban 19 Juli 2024).

Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara bersaa para siswa MDTA Islamiyah yakni

“ Berkata benar dan tidak berbohong”<sup>97</sup>

h. Guru sebagai Emansipator

Guru dapat bertindak sebagai Emansipator dengan memberikan semua siswa jalur yang sama terhadap proses pembelajaran, dan membebaskan mereka untuk berpikir sesuai dengan ide yang mereka pikirkan. Hal ini sesuai juga dengan hasil wawancara dengan ibu Khairani Khair J Marbun yang mengatakan bahwa;

"Sebagai seorang guru kami selalu menyampaikan nilai-nilai kejujuran kepada para siswa-siswi dan menyampaikan dampak positif jika kita berperilaku jujur. Kami juga sebagai Guru harus menunjukkan kejujuran dalam segala tindakan dan keputusan, baik dalam interaksi dengan siswa maupun dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, meskipun terkadang ada yg mereka melihat seperti tidak jujur dalam tindakan kami, maka itu sebagai kritik dan saran bagi mereka, dan itu hak mereka untuk memberikan pernyataan tersebut agar mereka juga dapat menyampaikan isi pikiran mereka. Setelah itu terjadi kami bisa dapat Menciptakan suasana kelas di mana siswa merasa aman untuk berbicara jujur tanpa takut dihukum atau dihakimi. Lingkungan yang mendukung membuat siswa lebih mungkin untuk mengungkapkan diri mereka dengan jujur. Untuk hal tersebut perlu diberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku jujur".<sup>98</sup>

Ibu Nurhasa Sitanggang juga mengungkapkan bahwa:

“Sebagai seorang guru yakni juga harus mampu bekerja untuk menciptakan lingkungan belajar yang terbuka, di mana siswa merasa aman untuk bersikap jujur tanpa takut dihukum atau

<sup>97</sup> Sarah, Siswa MDTA Islamiyah Teluk Roban, *wawancara*, Teluk Roban 9 November 2024).

<sup>98</sup> Khairani Khair J Marbun, Guru MDTA Islamitah Teluk Roban, *wawancara*, Teluk Roban 19 Juli 2024).

dihakimi. Kami selalu menekankan bahwa kejujuran adalah kekuatan, bukan kelemahan, dan bahwa setiap orang berhak untuk menyuarakan kebenaran dengan rasa percaya diri”<sup>99</sup>.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan terlihat peran guru sebagai emansiator akan dapat membantu siswa dari pembebasan dari kebiasaan negatif. Guru membantu siswa mengenali kebiasaan tidak jujur yang mungkin telah mereka kembangkan dan memberikan bimbingan untuk mengatasinya. Dalam peran ini, guru tidak hanya berperan sebagai emansipator, tetapi juga dapat mendorong perilaku jujur pada siswanya, namun juga memberdayakan mereka untuk menjadi individu yang jujur, mandiri, dan mengambil keputusan dalam kehidupan mereka.

i. Guru sebagai Evaluator

Evaluator atau juga sering disebut sebagai penilaian sistematis dan berkesinambungan untuk melihat efektivitas program yang diberikan dan pengaruh program tersebut pada siswa. Hal ini juga dapat di ungkapkan oleh ibu Erlina Sitanggang mengatakan bahwa;

"Dalam memberikan penilaian ibu sering memberikan tugas untuk mengambil penilaian sejauh mana mereka menangkap pelajaran yang telah di sampaikan. Ibu biasanya memberikan tugas seperti mencatat dan mencari nama-nama benda dalam bahasa Arab Melayu. Nah disitu ibu dapat menilai siapa yang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan akan tampak dalam hasil yang telah mereka tuliskan. Jika mereka jujur dan tidak mencontek akan tampak pada tulisan mereka yang sama”<sup>100</sup>.

---

<sup>99</sup> Nurhasana Sitanggang, Guru MDTA Islamiyah Teluk Roban, *wawancara*, Teluk Roban 19 Juli 2024).

<sup>100</sup> Erlina Sitanggang, Guru MDTA Islamitah Teluk Roban, *wawancara*, Teluk Roban 19 Juli 2024).

Bapak Wardiansyah Simatupang juga memberikan pendapat bahwa:

“Sebagai kepala MDTA Islamiyah, evaluasi perlu dilakukan bersama para guru, yang mana hal tersebut untuk memantau sejauh mana para guru di MDTA Islamiyah ini. Guru memiliki tanggung jawab untuk secara aktif mengamati dan menilai bagaimana siswa menunjukkan kejujuran dalam kegiatan sehari-hari mereka, baik dalam tugas-tugas akademik maupun interaksi sosial. Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mendorong mereka agar terus menerapkan prinsip kejujuran”.<sup>101</sup>

Dengan peran guru sebagai evaluator maka guru dapat mengamati perilaku siswa dalam berbagai situasi untuk menilai sejauh mana mereka menerapkan nilai-nilai kejujuran. Guru juga dapat mencatat kejadian-kejadian spesifik yang menunjukkan perilaku jujur atau tidak jujur, yang kemudian digunakan sebagai bahan evaluasi kala dilakukan bersama dengan kepala MDTA Islamiyah.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas maka peran guru dalam membina perilaku jujur siswa di MDTA Islamiyah yang peneliti dapatkan yaitu, guru senantiasa memberikan arahan dan bimbingan untuk mereka selalu berperilaku jujur. Meskipun harus berulang-ulang kali mereka senantiasa mengingatkan para siswa untuk tetap berkata jujur.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Membina Perilaku Jujur Siswa di MDTA Islamiyah Teluk Roban**

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang terutama berhubungan orang banyak pasti akan menghadapi beberapa rintangan maupun kemudahan. Begitu pula yang dihadapi oleh seorang guru

---

<sup>101</sup> Wardiansyah Simatupang, Kepala MDTA Islamiyah Teluk Roban, wawancara, Teluk Roban 22 Juli 2024).

dalam membina perilaku jujur siswa. Hal tersebutlah yang peneliti temukan dalam penelitian, yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru dalam membina perilaku jujur siswa di MDTA Islamiyah Teluk Roban. Faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Guru dalam Membina Perilaku Jujur Siswa

Berikut beberapa faktor yang menjadi pendukung guru dalam membina perilaku jujur siswa, di antaranya:

1) Guru yang dijadikan sebagai Teladan

Sebagai pendidik, guru lebih banyak menjadi sosok panutan yang memiliki karakter atau kepribadian yang patut ditiru dan diteladani oleh peserta didik. Contoh keteladanan itu lebih kepada sikap dan perilaku seperti, jujur, bertanggung jawab, tekun, rendah hati, menghargai orang lain, dan sopan santun terhadap sesama.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Nurhasana

Sitanggang bahwa:

“ memang kita tahu bahwa anak didik kita akan melihat apa yang kita lakukan, maka dari itu kita harus memberikan contoh yang sebaik mungkin dalam membina akhlak siswa terutama dalam kejujuran. Kepala sekolah juga selalu menghibau agar para guru disini senantiasa memberikan contoh yang baik kepada anak didik”.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> Nurhasana Sitanggang, *Wawancara* (Teluk Roban, 19 Juli 2024).

## 2) Kegiatan di luar jam pelajaran

Kegiatan di luar jam pelajaran juga dapat membantu dalam proses pembinaan perilaku jujur siswa. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh ibu Khairani Khair J Marbun:

“kegiatan yang membantu dalam proses pembinaan perilaku jujur siswa di MDTA Islamiyah ini seperti, ketika melaksanakan praktekshoa yang dimana setiap jum’at, maka siswa-siswi akan di tanya apakah sudah mengambi wudhu terlebih dahulu di rumah atau belum.”<sup>103</sup>

Dari pernyataan yang diberikan oleh ibu Khairani Khair J Marbun bahwa kegiatan tersebut terlaksana setiap jum’at, maka para guru akan menanyai para siswa apakah mereka menjawab dengan jujur atau tidak.

Ibu Erlina Selaku guru terlama di MDTA Islamiyah juga mengungkapkan:

“Penanaman akhlak mulia tentu merupakan hal utama dalam memberikan arahan kepada siswa. Penanaman akhlak tersebut dapat terlaksana dari kegiatan praktek sholat berjamaah setiap hari jum’at yang diadakan. Praktek tersebut memang sudah dari dulu terlaksana”.<sup>104</sup>

## 3) Lingkungan sekolah yang mendukung

Hal ini sesuai juga dengan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa pembinaan perilaku kejujuran siswa dilakukan guru selama di kelas maupun di luar kelas. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti di bidang ini bahwa guru membina perilaku jujur pada siswanya baik di dalam kelas

---

<sup>103</sup> Khairani Khair J Marbun, *wawancara*, Teluk Roban 19 Juli 2024.

<sup>104</sup> Erlina Sitanggang, Guru MDTA Islamiyah Teluk Roban, *wawancara*, (Teluk Roban 19 Juli 2024).

maupun di luar kelas. Pada saat pembelajaran di kelas, saat diadakannya ujian, guru terlebih dahulu menasihati siswa untuk menjawab sesuai dengan kemampuannya siswa itu sendiri tanpa meminta bantuan teman yang lain. Di luar kelas, guru juga ikut serta dalam pembinaan perilaku jujur siswanya. Program yang dapat mendukung dan membina perilaku jujur yang diberikan pihak sekolah dalam mendukung pembinaan perilaku jujur siswa. Terkait program sekolah menawarkan beberapa kegiatan penunjang pembinaan perilaku jujur siswa seperti hasil wawancara juga dengan ibu Khairani Khair J Marbun menyatakan bahwa:

“Kegiatan atau program yang di tawarkan sekolah diantaranya kegiatan keagamaan seperti isra’ mi’raj, maulid nabi dan lain sebagainya. ketika sekolah mengadakan suatu kegiatan maka seluruh siswanya harus ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut”.<sup>105</sup>

b. Faktor Penghambat Guru dalam Membina Perilaku Jujur Siswa di MDTA Islamiyah Teluk Roban

1) Lingkungan Bersama Teman Sebaya

Berikut beberapa hasil wawancara dengan kepala sekolah dan juga guru di MDTA Islamiyah Teluk Roban. Hasil wawancara dengan guru MDTA Islamiyah Teluk Roban, yakni ibu Khairani Khair J Marbun mengatakan;

---

<sup>105</sup> Khairani Khair J Marbun, Guru MDTA Islamitah Teluk Roban, *wawancara*, (Teluk Roban 19 Juli 2024).

“Teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk perilaku jujur siswa. Dalam lingkungan yang mendukung dan menanamkan kejujuran, siswa akan merasa lebih nyaman untuk menunjukkan sikap jujur. Sebaliknya, dalam kelompok yang cenderung mengabaikan atau meremehkan kejujuran, siswa mungkin akan terpengaruh untuk berperilaku tidak jujur. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai positif, termasuk kejujuran, sangat penting dalam pembelajaran”<sup>106</sup>.

Hal serupa pula juga disampaikan oleh ibu Erlina Sitanggung, yang menyatakan;

“Faktor penghambat adalah kesibukan orang tua, yang juga kurang dalam memperhatikan pola tingkah laku anaknya, siswa yang melakukan kesalahan menghindari ketika akan mendapat bimbingan dan pembinaan dari guru, selanjutnya pengaruh teman, kadang siswa mau mematuhi peraturan sekolah tetapi karena dipengaruhi oleh teman diapun ikut melanggar seperti temannya. Kemudian terbatasnya waktu disekolah juga menjadi faktor penghambat pembinaan perilaku jujur siswa”<sup>107</sup>.

Kurangnya didikan orangtua ketika di rumah menjadi salah faktor besar dan penghambat dalam membina perilaku jujur siswa. Wawancara bersama Bapak Wardiansyah Simatupang;

“Kadang-kadang orangtua itu kan tidak bisa mendidik karena mungkin kekurangan ekonomi terpaksa si ibu juga ikut bekerja, sehingga si anak tidak ada perhatian lebih dari orangtua. Tapi pada dasarnya, anak yang tidak sesuai perilaku itu biasanya, maaf, anak yang memiliki orangtua tidak lengkap seperti orangtua yang cerai.”<sup>108</sup>

---

<sup>106</sup> Khairani Khair J Marbun, Guru MDTA Islamitah Teluk Roban, *wawancara*, (Teluk Roban 19 Juli 2024).”

<sup>107</sup> Erlina Sitanggung, Guru MDTA Islamitah Teluk Roban, *wawancara*, (Teluk Roban 19 Juli 2024).

<sup>108</sup> Wardiansyah Simatupang, kepala MDTA Islamitah Teluk Roban, *wawancara*, (Teluk Roban 22 Juli 2024).

## 2) Adanya keinginan untuk berbohong

Hasil wawancara bersama guru MDTA Islamiyah Teluk Roban yakni bersama ibu Erlina Sitanggung,

“Adanya keinginan untuk berbohong itu bisa terjadi ketika lingkungan tempatnya tinggal. Salah satunya yaitu pengaruh lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Pola asuh di rumah sangat mempengaruhi perilaku siswa. Jika di lingkungan keluarga, siswa melihat contoh perilaku tidak jujur atau situasi di mana kejadiannya dianggap normal, mereka mungkin akan meniru hal tersebut di sekolah. Ini menjadi tantangan karena sulit bagi guru untuk mengubah kebiasaan yang sudah terbentuk dari rumah”<sup>109</sup>.

## 3) Rasa Takut untuk Jujur

Takut merupakan suatu kondisi dimana seseorang merasa tertekan atau merasa kondisi yang membahayakan. Seperti hasil wawancara bersama bapak kepala MDTA Islamiyah Teluk Roban yakni,

“anak-anak biasanya mempunyai rasa takut untuk jujur itu karena akan diberikan hukuman, jika mereka tidak jujur. Takut akan hukuman atau teguran yang terlalu keras anak-anak cenderung merasa takut jujur jika mereka sering menerima hukuman yang keras atau teguran yang berlebihan disaat mereka mengakui kesalahan yang mereka perbuat. Mereka mungkin khawatir akan mendapat hukuman fisik atau teguran yang membuat mereka merasa malu. Akibatnya, mereka memilih untuk menyembunyikan kebenaran atau kebohongan agar terhindar dari konsekuensi yang mereka anggap menakutkan.”<sup>110</sup>.

---

<sup>109</sup> Erlina Sitanggung, Guru MDTA Islamitah Teluk Roban, *wawancara*, (Teluk Roban 19 Juli 2024).”

<sup>110</sup> Wardiansyah Simatupang, Kepala MDTA Islamiyah Teluk Roban, *wawancara*, (Teluk Roban 22 Juli 2024)..

#### 4) Kurangnya didikan orangtua

Peran keluarga merupakan peran penting dalam membangun jati diri dan kepercayaan seorang anak. Hal tersebut di sampaikan oleh ibu Khairani Khair J Marbun mengenai perilaku jujur anak dan peran keluarga, yaitu:

“Kurangnya keteladanan kejujuran dari Orang Tua anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat di lingkungan keluarganya. Ketika dia melihat orang tuanya berbohong, meskipun untuk hal kecil seperti membuat alasan palsu atau menghindari tanggung jawab, anak-anak akan berasumsi dan memikirkan bahwa (“ah ayah/mamakku bohongnya itu biar mau ajanya aku itu sekolah”), nah hal seperti itu menjadi sesuatu yang dapat diterima. Tanpa keteladanan dalam hal kejujuran, anak-anak akan merasa bahwa berbohong adalah cara yang normal atau efektif untuk menyelesaikan masalah”.<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa adanya faktor pendukung dan penghambat guru dalam membina perilaku jujur siswa di MDTA Islamiyah Teluk Roban, Kecamatan Sorkam Kapaten Tapanuli Tengah. Faktor pendukung guru dalam membina perilaku jujur siswa adalah guru yang dijadikan sebagai teladan, kegiatan di luar jam pelajaran, serta lingkungan sekolah yang mendukung. Adapun faktor penghambat guru dalam membina perilaku jujur siswa adalah lingkungan sekitar dengan teman sebaya, keinginan untuk berbohong, rasa takut untuk jujur dan kurangnya didikan orang tua.

---

Khairani Khair J Marbun, “Guru MDTA Islamiyah Teluk Roban.”

### **C. Analisis Data Hasil Penelitian**

Analisis data hasil penelitian terdiri dari data observasi dan wawancara. Adapun data hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

#### **1. Peran Guru dalam Membina Perilaku Jujur Siswa di MDTA Islamiyah Teluk Roban Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah**

Guru di MDTA Islamiyah Teluk Roban Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah menerapkan beberapa upaya mereka dalam membina perilaku jujur siswa, hal tersebut didukung oleh teori yang sudah ada diantaranya peran guru sebagai pendidik dan pengajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dengan tujuan agar siswa melaksanakan peraturan yang ada di madrasah. Begitu juga dengan pembiasaan dalam mengikuti program yang telah ditetapkan di MDTA Islamiyah Teluk Roban, yang bertujuan agar yang dilaksanakan siswa selama di MDTA menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya.

MDTA Islamiyah Teluk Roban, juga berupaya dalam menciptakan suasana yang kondusif dengan membangun komunikasi kerjasama yang baik antara madrasah dengan orangtua. Keteladanan guru juga menjadi contoh atau tauladan baik untuk di contoh siswa baik perilaku maupun tata busana karena perilaku lebih tepat diteladankan agar lebih mudah terinternalisasi kepada siswa.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Membina Perilaku Jujur siswa di MDTA Islamiyah Desa Teluk Roban Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah**

Dalam membina perilaku jujur siswa ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat peran guru yang ditemukan oleh peneliti. Faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

### **a. Faktor Pendukung Guru dalam Membina Perilaku Jujur Siswa**

Faktor pendukung guru dalam membina perilaku jujur siswa ada tiga yaitu, guru yang dijadikan sebagai teladan, kegiatan di luar jam pelajaran serta lingkungan sekolah yang mendukung. Didikan orangtua di rumah merupakan hal paling utama dalam membina perilaku siswa, karena anak tidak hanya belajar dan juga menyerap ilmu pelajaran di MDTA, melainkan didikan yang diberikan oleh orangtua dan keharmonisan keluarga dirumah, sehingga pihak madrasah mengajak orangtua untuk ikut serta menjadi bagian dalam proses pendidikan anak, karena pendidikan itu bukan hanya tentang tanggung jawab dari pihak MDTA, tetapi juga orangtua.

### **b. Faktor Penghambat Peran Guru dalam Membina Perilaku Jujur Siswa**

Faktor yang menjadi penghambat guru dalam membina perilaku jujur siswa ada empat yaitu, lingkungan sekitar dengan teman sebaya, adanya keinginan untuk berbohong, rasa takut untuk jujur, serta kurangnya didikan dari orangtua. Faktor penghambat yang paling menonjol dalam membina perilaku jujur siswa adalah faktor lingkungan dan pergaulan

anak di masyarakat jika anak bergaul dengan orang-orang yang kurang baik maka akan menghambatnya untuk bisa menjadi anak yang berkarakter baik, bahkan jika anak bergaul dengan orang yang salah bisa jadi anak akan terjerumus kedalam pergaulan bebas.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam proses melakukan penelitian, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna dalam melakukannya, terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan yang terjadi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian itu sendiri. Peneliti sadar akan hal ini karena keterbatasan waktu, tenaga, dan juga kemampuan dari peneliti.
2. Adanya kemampuan narasumber yang kurang dalam memahami pernyataan pada saat wawancara dan juga kejujuran dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.
3. Kendala teknis di lapangan yang secara tidak langsung membuat peneliti merasa penelitian ini kurang maksimal. Ketika memutuskan untuk memakai metode penelitian kualitatif, peneliti sadar akan banyaknya interaksi yang harus dibangun dengan subjek dan objek penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MDTA Islamiyah Teluk Roban, Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah dan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam membina perilaku jujur siswa di MDTA Islamiyah Teluk Roban Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah, terdapat beberapa peran yang dilakukan oleh guru yaitu, Guru sebagai pendidik, Guru sebagai Pengajar, Guru sebagai Pembimbing, Guru sebagai Pelatih, Guru sebagai Penasehat, Guru sebagai Pendorong Kreativitas, Guru sebagai Aktor, Guru sebagai Emansipator dan Guru sebagai Evaluator.
2. Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam membina perilaku jujur siswa di MDTA Islamiyah desa Teluk Roban kecamatan Sorkam kabupaten Tapanuli Tengah yaitu:
  - a. Faktor pendukungnya yaitu, Guru yang dijadikan sebagai teladan, kegiatan di luar jam pelajaran, dan lingkungan sekolah yang mendukung.
  - b. Faktor penghambatnya yaitu, Lingkungan teman sebaya, Adanya keinginan untuk berbohong, rasa takut untuk jujur serta kurangnya didikan Orangtua.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### 1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah dalam proses pembinaan perilaku jujur siswa sangat penting adanya. Peran seorang guru agar pembinaan perilaku jujur siswa dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan atau pengembangan ilmu tentang peran guru dalam membina perilaku jujur siswa dan juga memberikan motivasi dan dorongan bagi peneliti.

### 2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah peran yang telah diuraikan dapat dimanfaatkan oleh guru-guru di sekolah umum maupun sekolah non formal seperti Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA). Sekolah-sekolah dapat dijadikan pijakan dalam menganalisis perilaku jujur siswa dan dapat menjadikan solusi dalam mengatasi masalah yang timbul dalam membina perilaku jujur siswa.

## C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di MDTA Islamiyah Teluk Roban kecamatan Sorkam kabupaten kabupaten Tapanuli Tengah, terkait pembinaan perilaku jujur siswa, penulis mengajukan saran guna perkembangan selanjutnya ke arah yang lebih baik.

1. Untuk pihak MDTA Islamiyah, hendaknya melakukan komunikasi yang lebih banyak bersama orangtua agar terjalin kerjasama dalam pembinaan untuk kesadaran pentingnya membina perilaku jujur siswa.

2. Untuk kepala madrasah, berdasarkan pengamatan peneliti, pembinaan perilaku jujur siswa di MDTA Islamiyah Teluk Roban, sudah bagus, namun hal tersebut perlu lebih ditingkatkan dalam pengawasan dan kontrol dari orangtua.
3. Untuk guru, sebagai pemberi informasi sekaligus pendidik dan pembimbing, harus mampu menjalankan pembinaan perilaku jujur seefektif mungkin dan menggunakan seluruh kompetensi yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya serta sikap penuh kasih sayang dalam lingkungan MDTA Islamiyah.
4. Untuk siswa, harus menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada dengan baik dan benar, karena hal ini demi kebaikan di masa yang akan datang. Selain itu, siswa harus hormat, patuh, serta menjaga sopan santun kepada guru dan orang yang lebih tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, Opan, Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik, *dalam Jurnal Al-Amar (JAA)* Vol. 2, No. 1, Januari 2021, Hlm. 4.
- Azwar, (2012), *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 2
- Buan, Yohana Afliani Ludo, (2020), *Guru Dan Pendidikan Karakter (Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, (CV. Adabu Abimata), hlm . 5
- D, Lestari, D. (2023), Peran Guru dalam Menanamkan Kecerdasan Sosial dan Spiritual Siswa Kelas V di MIN 1 Ponorogo, *Disertasi Doktor*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo).
- Departemen Pendidikan Nasional, (2016), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya
- Departemen pendidikan nasional,(2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat (Jakarta: Gramedia pustaka utama).
- Desmita, (2023), *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, keenam (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 26.
- Difany, Salsabila, dkk, (2021), *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik* (Yogyakarta: UAD Press), hlm 183-184.
- Difany, Salsabila, dkk, *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik,.....*, hlm 182.
- Djallong, Andi Fitriani, (2019), *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, dalam Jurnal ISTIQRA , dalam Jurnal ISTIQRA*, Volume IV, No. 2, hlm. 123.
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2005), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Ed.rev (Jakarta: Rineka Cipta).
- Djollong, Andi Fitriani, (2019) "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik", *dalam Jurnal ISTIQRA*, Volume IV, No. 2, hlm. 123.
- Dokumen, (2021), "Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Islamiyah," di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Teluk Roban Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah.
- Erlina Sitanggang, (2024), Guru MDA Islamiyah, *wawancara* (Teluk Roban, 8 Maret Pukul 14.30 WIB).
- Fadhallah, (202), *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press), hlm. 2.
- Fadilla, Adinda Nur, (2024)"Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelas A TK Al-Adabiy Kota Pontianak" 07, no. 01, hlm. 4778.
- Fahroji, Oji. (2020), "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER: Penelitian di SMP Islam Al-Azhar 11 Kota Serang dan SMP Islam Terpadu Raudhatul Jannah Kota Cilegon", *dalam jurnal Qathrunâ*, Volume 7, No. 1, Juni, hlm.61-82.
- Faizah, Nurul, (2019), *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah*, Di Sma Negeri 2 Klaten.

- Fatimatus Zahrah and Ode Mohamad Man Arfa Ladamay, (2023), "Kedudukan Pendidik Dalam Perspektif Islam Menurut Akrim Dalam Buku Ilmu Pendidikan Islam", *dalam Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, Volume 6, No.2, hlm. 192.
- Fauzi, Imron, (2018), *Etika Profesi Keguruan*, Cetakan II (Mangli Jember: IAIN Jember Press), hlm 82-94.
- Fitri Rambe, (2023), "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas V UPTD Sekolah Dasar Negeri 1 Pekan Tolan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan," UIN SYAHADA Padangsidempuan *Skripsi*.
- Fitriyani, (2020), *Upaya Guru Menumbuhkan Karakter Jujur Anak Usia Dini di RA Diponegoro Karangasari Karangmo ncol*, IAIN PURWOKERTO.
- Gulen, (2011), Muhammad Fathullah, *Tasawuf*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2014), hlm. 165-168.
- Hafizh, Syaikh Abdul, *Tasawuf Dalam Pandangan Ulama Salaf* , (Jakarta Timur: Pustaka Alkautsar), (2001), hlm. 23.
- Hasibuan, (2024), Sehat Sultoni Dalimunthe, Hamdan, *Kejayaan Madrasah Di Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish), hlm. 217.
- Hasibuan, Hamdan, (2020), *Landasan Dasar Pendidikan* (Padang: Penerbit Erka), hlm. 49.
- Herlambang, Saifuddin, (2018), 'Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Al-Quran, (Ayunindya: Kalimantan Barat), hlm. 43.
- Hikmawati, Fenti, (2020), *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 84.
- Imanda, Niati, dkk, (2019), Upaya Guru Dalam Menerapkan Sikap Jujur Siswa Kelas Iv B Di Sd Negeri Unggul Lampeuneurut, *artikel Jurusan PGSD, FKIP, Unsyiah*, hlm. 11.
- Isa, Abdullah, (2023), "Menanamkan Sikap Kejujuran Pada Siswa," *Tarunaedu: Journal of Education and Learning* 1, no. 1, hlm. 99.
- Karya), hlm.
- Kemendikbud, (2016), *Kamus Besar Bahasa Indonesia V (Badan Pengembangan Bahasa Dan Perbukuan)*, kbbi.kemendikbud.go.id, Pukul 11.30. WIB.
- Kementrian Agama RI, (2018), *Al-Qur'an Al-karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: HALIM), hlm. 462
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-karim dan Terjemahannya.*, hlm 206.
- Kementrian Agama, (2018), *Al-Qur'an Al-karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim), hlm. 419.
- Khasanah, Uswatun, (2021), *Pengantar Microteaching* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 25.
- Lailiyah, Desi Hidayatul, (2012), Pembentukan Karakter Jujur Kepada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Drumband Min 3 Buleleng, *Skripsi* (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Langindra, Ridho Dwi Ananda and Raka Noval, (2023), "Meningkatkan Motivasi Beribadah dengan Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah" *dalam jurnal Gunung*

- Djati Conference Series Conference Series Learning Class Tauhid And Akhlak*, Volume 22, hlm. 327.
- Lilawati, Agustin, (2020), "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi", *dalam Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume. 5, No. 1, hlm. 549.
- Lubis, Mayang Sari, (2018), *Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish), hlm. 24.
- Luthfiah, Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus...* hlm. 152.
- M, Shafwat Abdul Fattah, (2001), *Jujur Menuju Jalan yang Benar*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang), hlm. 61.
- Madani, Hanipatudiniah, (2021), *Pembinaan Nilai-nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw*, *dalam Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 1, hlm. 145.
- Madani, Hanipatudiniah,(2021), *Pembinaan Nilai-nilai Kejujuran Menurut Rasulullah saw.*, *dalam Jurnal Riset Agama*, Volume 1, No. 1, hlm. 145.
- Mansir, Firman, (2020), "Identitas Guru Pai Abad 21 Yang Ideal Pada Pembelajaran Fiqh Di Sekolah Dan Madrasah", *dalam Jurnal Muslim Heritage*, Volume 5, No. 2, hlm. 435.
- Marbun, Khairani Khair J, (2024), *Guru MDTA Islamiyah Teluk Roban*, wawancara, (Teluk Roban 19 Juli, pukul 15.30).
- Mukhlis, (2020), "Hakikat Guru (Pendidik) Dalam Pandang Islam", *dalam Journal of Science and Research*, Volume 1, No. 1, hlm. 3.
- Mukroji, (2014), "Hakekat Pendidik Dalam Pandangan Islam", *dalam Jurnal Kependidikan*, Volume 2. No. 2, hlm. 17.
- Mundiasari, Kiki, (2022), "Pola Hubungan Antar Manusia Sebagai Insan Pendidikan," *Jurnal, Aktualita* 12, no. Desember, hlm. 66.
- Nasution, Al Rasyidin, and Wahyuddin Nur, (2016), *Teori belajar dan pembelajaran*, Cet. 5 (Medan: Perdana Publishing), hlm. 222.
- Nisa, Ririn Muthiatun, (2017), "Kreativitas Dalam Psikologi Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pendidikan", *dalam An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam.*, Volume 4, No.1, hlm. 67–85.
- Noor, Moh., *Guru Profesional dan Berkualitas*, (Semarang: ALPRIN, 2019), hlm.1.
- Parnawi, Alfi, (2019), *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish), hlm. 9.
- Rahmat, Aam Amaliyah and Azwar, (2021), "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan", *dalam Attadib: Journal of Elementary Education*, Volume. 5, No.1, hlm. 28.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan penelitian Pengembangan)*, (Bandung: Ciptastaka Media), hlm. 37.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan)*, hlm.118.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan)* (Bandung: Ciptastaka Media.), hlm. 19.

- Ridarsi, Yelpi, (2023), Pengaruh Penguasaan Materi Tentang Sifat Jujur Dan Adil Terhadap Perilaku Jujur Siswa, Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pekanbaru.
- Roohmah, A, (2018), Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri Salamkanci 2 Bandongan Kabupaten Magelang, *Skripsi*, (Magelang: UMM), hlm. 17-18.
- Saebani, Beni Ahmad, (2008), *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm. 189.
- Saharani, Suci. (2020), Hubungan Pengetahuan Siswa Perilaku Jujur, Amanah dan Istiqomah dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP MMA, *Skripsi*, (Medan: UINSU), hlm. 24.
- Sanjaya, Wina, (2013), *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pembangunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group), hlm. 197.
- Sauri, Sopian, (2019), Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Jujur Siswa Smp Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Hampan Perak, *Skripsi*, (Hampan Perak: UINSU), hlm. 17.
- Setyowati, Eni, (2019), *Pendidikan Karakter FAST (Fathonah, Amanah, Shiddiq, Tabligh) Dan Implementasinya Di Sekolah* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish), hlm. 4.
- Simatupang, (2024), Wardiansyah, kepala MDTA Islamitah Teluk Roban, *wawancara*, (Teluk Roban 22 Juli, Pukul 13.30 WIB).
- Sitanggang, Erlina, (2024), Guru MDTA Islamiyah teluk Roban, *wawancara* (teluk Roban, 19 Juli, Pukul 15.00).
- Sitanggang, Nurhasana, (2024), Guru MDTA Islamiyah Teluk Roban, *wawancara*, (Teluk Roban, 19 Juli, Pukul 15.00 WIB).
- Soekanto, Soerjono, (2002), *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 243.
- Srijanti, (2006), *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), hlm. 89-91.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (2009), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. VIII*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), hlm. 37
- Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, (2003), *Pedoman Transliterasi Arab-Latin Cetakan Kelima* (Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan an Lektur Pendidikan Agama).
- Torang, Syamsir, (2014), *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung: Alfabeta). hlm. 86.
- Trisnawati, Eva, Abdul Wahab, and Hamid Habbe, (2021), "Implementasi Etika Berdagang Dengan Sifat Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathanah Pada Waroeng Steak And Shake Cabang Boulevard Makassar", *dalam Economos : Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume. 4, No. 3, hlm. 179, doi:10.31850/economos.v4i3
- Trisnawati, Eva, Abdul Wahab, and Hamid Habbe. (2021), "Implementasi Etika Berdagang dengan Sifat Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathanah pada Waroeng Steak and Shake Cabang Boulevard Makassar." *Economos: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 4, No.3, hlm. 177.

- Waluya, Bagja,(2007), *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat* (Bandung: Anggota IKAPI), hlm. 79.
- Zahwa, Dea Kiki Yestiani and Nabila, (2020), "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar", *dalam jurnal FONDATIA*, Volume 4, No. 1, hlm. 41–47.

**LAMPIRAN**  
**PEDOMAN OBSERVASI**

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Peran Guru Pendidikan Agama dalam Membina Perilaku Jujur Siswa di MDA Islamiyah Desa Reluk Roban			Guru sebagai pendidik dan pengajar tentu bukan hanya memberikan pelajaran berupa materi teori saja, namun juga membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menanamkan sikap yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati.
	a. Guru sebagai pendidik	✓	-	
	b. Guru sebagai pengajar	✓	-	Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Mereka membuat rencana pelajaran, menyusun materi, dan menyampaikan informasi dengan cara yang dapat dipahami oleh siswa.
	c. Guru sebagai pembimbing	✓	-	Peran guru sebagai pembimbing melibatkan berbagai aspek yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, baik akademis, emosional, sosial, maupun personal. Seperti MDTA islamiyah yang berwawaesan keislaman maka peran guru akan lebih banyak dalam membimbing mengenai akhlak terpuji.
d. Peran guru sebagai pelatih	✓	-	Peran guru sebagai pelatih melibatkan lebih dari sekadar mengajar di dalam kelas; ini termasuk membantu siswa mengembangkan keterampilan, potensi, dan minat mereka.	

				<p>Seperti di MDTA Islamiyah Teluk Roban, di mana guru memberikan pelatihan setiap juma'at dalam praktek keagamaan seperti Azan, Iqamah, Imam, Sholat, Dzikir dan Do'a.</p>
	e. Peran guru sebagai penasihat	✓	-	<p>Peran guru sebagai penasihat sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan. Sebagai penasihat, guru membantu siswa dengan berbagai aspek kehidupan mereka, baik akademis, emosional, maupun sosial. Sebagai bentuk di MDTA Islamiyah Teluk Roban, guru senantiasa memberikan nasehat bila mana siswa seing mengejek teman dan bila mana ketahuan berbohong.</p>
	f. Peran guru sebagai pendorong kreativitas	✓	-	<p>Guru dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka secara kreatif melalui seni, tulisan, atau presentasi, sambil menekankan pentingnya kejujuran dalam setiap karya yang mereka buat. pengalaman mereka dengan kejujuran, tanpa harus mencontek karya orang lain.</p>
	g. Peran guru sebagai aktor	✓	-	<p>Guru menggunakan keterampilan akting untuk mencapai tujuan pendidikan dan moral. Guru berperan sebagai aktor akan menghidupkan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan memikat. Dengan memerankan karakter dalam cerita atau situasi yang terkait dengan kejujuran, guru dapat membuat pelajaran lebih mengesankan</p>

				dan bermakna bagi siswa.
	h. Peran guru sebagai emansipator	✓	-	Guru membantu siswa untuk membebaskan diri dari ketidakjujuran, dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya kejujuran dalam kehidupan pribadi dan sosial. Guru sebagai emansipator menghargai dan mengakui keberanian siswa untuk bersikap jujur, bahkan ketika itu sulit atau tidak populer.
	i. Peran guru sebagai evaluator	✓	-	Guru melakukan evaluasi, untuk melihat sejauh mana kemampuan yang telah di dapatkan oleh siswa dalam pembelajaran yang dilakukan. Seperti menyuruh siswa membuat tugas menulis 10 jenis benda dalam baahasa arab melayu
2.	Faktor Pendukung Guru dalam Membina perilaku Jujur Siswa di MDA islamiyah Desa Teluk Roban a. Guru yang dijadikan sebagai teladan	✓	-	Hasil pengamatan yang telah di lakukan menunjukkan bahwa keteladanan seorang guru merupakan faktor pendukung guru dalam membina perilaku jujur siswa. Memberikan sanksi yang adil dan mendidik jika ditemukan pelanggaran.

	b. Kegiatan di luar jam pelajaran	✓	-	Kegiatan di luar jam pelajaran yang diterapkan oleh guru kepada siswa MDTA Islamiyah seperti berupa menyuruh siswa menghafal juz 30, menyuruh siswa laki-laki untuk sholat ashar di masjid.
	c. lingkungan sekolah yang mendukung.	✓	-	Lingkungan sekolah di MDTA berhubung berada di antara belakang perumahan warga, setelah bel istirahat menuju sholat ashar, guru menyuruh siswa untuk lebih baik ikut sholat berjamaah di masjid, daripada bermian-main.
3.	Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Jujur Siswa di MDA Islamiyah Desa Teluk Roban			Setelah melakukan penelitian, teman sebaya dan sepermainan sangat berpengaruh dan berdampak dalam perilaku jujur siswa. Seperti rela tidak sekolah karna ikut teman pergi memancing ke sungai.
	a. Lingkungan bersama teman sebaya	✓	-	
	b. Keinginan untuk berbohong	✓	-	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya keinginan untuk berbohong merupakan awal segala mereka untuk berkata tidak jujur. Seperti ketika di tanya alasan tidak masuk sekolah, maka dia akan menjawab tertidur.
	c. rasa takut untuk jujur	✓	-	-Peneliti mengamati bahwa bolos sekolah tanpa izin untuk bermain dengan teman-temannya. Ketika orang tua atau guru menanyakan alasan ketidakhadirannya, siswa tersebut mungkin takut untuk jujur karena

				takut dihukum atau dimarahi.
	d. Kurangnya didikan orangtua	✓	-	Peneliti menemukan bahwa kurangnya pengarahan dari orangtua yang mengakibatkan siswa mulai terikut berperilaku tidak jujur untuk mengikuti teman-temannya yang banyak bermain. Hal tersebut terjadi kurangnya perhatian dari orangtua terhadap anak, serta kurangnya kerjasama antara guru dan wali murid.

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Wawancara bersama Kepala Sekolah MDTA Islamiyah Teluk Roban

No.	Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut Bapak bagaimana perilaku jujur siswa MDA Islamiyah Desa Teluk Roban?	“Jika dilihat dalam mereka keseharain Alhamulillah banyak yang jujur dalam perilaku juur sehari-hari, memang hanya beberapa di antara mereak yang masih suka berbohong, yah namanya anak-anak masih labil, pasti masih perlu pemantauan dan arahan yang mendukung unutup mereka berperilaku jujur.”
2.	Apa upaya Bapak dalam membina perilaku jujur siswa?	“Sebagai kepala sekolah, saya sangat memahami bahwa kejujuran adalah nilai dasar yang harus ditanamkan sejak dini. Adapun bberapa upaya kami yaitu: Pertama, kami memastikan bahwa nilai-nilai kejujuran tertanam dalam setiap aspek kegiatan belajar mengajar. Melalui pembelajaran agama, kami mengajarkan kepada siswa pentingnya kejujuran sebagai salah satu nilai utama dalam ajaran Islam. Kedua, kami mengintegrasikan pendidikan karakter kejujuran dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti ceramah keagamaan, dan ketiga kami menerapkan kebijakan disiplin yang jelas, di mana perilaku jujur diberikan penghargaan, sementara perilaku tidak jujur mendapatkan konsekuensi yang mendidik.”
3.	Kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam proses pembinaan perilaku jujur siswa dalam lingkungan madrasah ini?	“ kalau untuk kegiatan pastinya kami selalu menerapkan dalam kegiatan pembelajaran, kemudian ketika ujian akan selalu diarahkan untuk beralku jujur dalam menjawab soal dengan jujur, kemudian di luar kami juga aktif seperti mengikuti lomba pidato keagamaan.”
4.	Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pembinaan perilaku jujur dalam proses belajar?	“sebagai seorang kepala sekolah tentunya harus selalu mengarahkan kepada apara guru untuk selalu melakukan pengarahan dan pengawasan dalam kegiatan

		pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan perilaku jujur mereka, seperti Jika ada pelanggaran, kami memberikan pendekatan edukatif agar siswa memahami kesalahan mereka dan belajar untuk tidak mengulangnya.”
5.	Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan perilaku jujur siswa?	“kalau untuk faktor pendukung pastinya di mulai dari guru sebagai pengajar, harus bisa menjadi teladan yang baik, agar dapat ditiru oleh siswa, karena apa yang mereka lihat pasti itu pulalah yang akan mereka contoh.”
6.	Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan perilaku jujur siswa?	“jika untuk faktor penghambat, pastinya kita tahu ini banyak berasal dari luar yah. Seperti pergaulan mereka dengan teman-teman sebayanya, terutama yang tidak sekolah MDTTA ini pasti akan berpengaruh sekali dalam faktor penghambatnya. Selain itu perhatian dan arahan yang kurang dari orangtua, apalagi orangtua mereka yang sibuk ke laang, ke sawah, jadi anak mereka dibiarkan bermian kesana kemari dengan bebas.”
7.	Adakah kerja sama antara guru dan orang tua dalam membina perilaku jujur siswa?	“kalau untuk kontribusi dan kerjasama pastinya kurang yah, karena kita tahu sendiri yang mana orangtua mereka sibuk ke sawah, ke laut, jadi orangtua akan lebih mentipkan anaknya ke sekolah MDTTA ini agar tau mengania agama dengan akhlak yang baik.”

### B. Wawancara bersama Guru MDTA Islamiyah Teluk Roban

No.	Daftar Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Menurut Ibu bagaimana perilaku jujur siswa MDA Islamiyah Desa Teluk Roban?	<p>“Menurut kami, secara umum perilaku jujur siswa di MDTA Islamiyah Desa Teluk Roban sudah cukup baik. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap yang terbuka dan jujur dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam kelas maupun dalam interaksi mereka dengan teman-teman dan guru.</p> <p>Kami melihat bahwa pembelajaran yang berbasis nilai-nilai agama sangat membantu dalam membentuk karakter siswa yang jujur. Siswa-siswa kami tampak memahami pentingnya berkata dan bertindak jujur, meskipun tentu saja ada tantangan-tantangan tertentu yang mereka hadapi. Contohnya, masih ada beberapa siswa yang mungkin tergoda untuk tidak jujur saat menghadapi tekanan, seperti saat ujian atau dalam situasi lomba. Namun, kami terus berupaya untuk memberikan bimbingan dan contoh yang baik agar mereka bisa mengatasi tantangan tersebut.”</p>
2.	Apa upaya Ibu dalam membina perilaku jujur siswa?	<p>Kalau untuk upaya, kami pasti selalu menguapayah yang terbaik agar mereka selalu berperilaku jujur, selalu itu kami bilang, jika berbohong akan tidak baik. Kalau untuk yang lain seperti kami juga memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku jujur, meskipun dalam hal-hal kecil. Kami juga menyakinkan bahwa dengan memberikan pengakuan atas perilaku positif, siswa akan lebih termotivasi untuk terus berlaku jujur. Saya juga berusaha menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, di mana siswa merasa aman untuk berkata jujur tanpa takut akan konsekuensi negatif.</p>
3.	Kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam proses pembinaan perilaku jujur	<p>“Kalau untuk kegiatan di sini kami melaksanakan yang namanya praktek azan,</p>

	siswa dalam lingkungan madrasah ini?	iqomah, sholat, zikir serta do'a. Nah setiap minggunya kami akan menunjuk setiap siswanya secara bergantian. Hal tersebut berguna untuk mereka mengemban sejauh mana mengemban tanggung jawab serta bagaimana mereka bisa konsisten untuk amanah yang diberikan".
4.	Bagaimana cara yang dilakukan untuk melakukan pembinaan perilaku jujur dalam proses belajar?	"kalau untuk pelatihan khusus tidak ada, namun kami di sini setiap saat akan selalu mengingatkan untuk selalu berperilaku jujur dalam kegiatan sehari-harinya, misal jika menemukan barang milik kawan maka akan dinasehati untuk mengembalikannya".
5.	Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan perilaku jujur siswa?	"untuk faktor sendiri pasti banyak yang datang, namun karna berhubung jam sekolah MDTA ini terbatas jadi kita selalu mengupayakan yang bisa dilakukan seperti, untuk keteladan guru, kegiatan di luar jam pelajaran seperti kegiatan menghafal al-qur'an untuj juz 30 nya, kemudian seperti diarahkan untuk laki-laki untuk sholat ashar berjama'ah di masjid".
6.	Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan perilaku jujur siswa?	"untuk faktor penghambat sendiri banyak datang dari luar, karena aktivitas bermain mereka dengan teman sebayanya, juga kurangnya pengawasan dari orangtua mereka sendiri. Orangtua mereka hanya banyak mengandakan untuk akhlak anak mereka diajarkan di sekolah".
7.	Apakah ada kerja sama antara guru dan orang tua dalam membina perilaku jujur siswa?	"seperti faktor penghambat sebelumnya bahwa kurangnya antara kerjasama guru bersama orangtua, merupakan tantangan yah untuk kami, termasuk kurangnya perhatian serta arahan dari orangtua mereka sendiri agar mereka selal menerapkan akhlak yang baik agar mereka berlaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Namun kami guru selalu mengupayakan dan memamntau mereka termasuk di sekolah agar mereka selalu menerapkan perilaku jujur dalam

	keseharian mereka, walaupun setelah pulang dari sekolah MDTA Islamiyah ini”.
--	--

No.	Daftar Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Apa yang kamu pahami tentang kejujuran?	“Berkata benar mengatakan sebenarnya ataupun fakta”
2.	Coba ceritakan pengalaman ketika kamu harus jujur, meskipun itu sulit. Apa yang terjadi?	“Merasa lega setelah mengatakan yang sebenarnya”
3.	Apa yang kamu lakukan jika temanmu berbohong?	“menasehati teman sendiri”
4.	Apa saja contoh tindakan jujur yang biasa kamu lakukan?	“tidak berbohong mengatakan hal yang sebenarnya”
5.	Apa yang akan kamu lakukan jika melihat seseorang berbuat tidak jujur?	“Menegur dan memperingatinya”
6.	Jika guru mengetahui kamu tidak jujur, tindakan apa yang biasanya di lakukan oleh guru?	“memberikan nasehat agar berkata jujur, karena jika berbohong nanti akan berdosa”

## Lampiran Dokumentasi



Gambar MDTA Islamiyah Teluk Roban



Tampak halaman depan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Islamiyah teluk Roban



Melakukan wawancara bersama Bapak kepala sekolah MDTA Islamiyah Teluk Roban



Wawancara bersama kepala MDTA Islamiyah Teluk Roban



Wawancara bersama guru MDTA Islamiyah Teluk Roban



Wawancara dengan Ibu Erlina Sitanggang, Ibu Khairani Khair J Marbun dan Ibu Nurhasana Sitanggang selaku guru MDTA Islamiyah Teluk Roban



Arahan dan bimbingan sebelum melaksakan praktek sholat



Kegiatan bergotong royong



Praktek azan



Praktek berwudhu



Kegiatan belajar mengajar kelas I dan II



Kegiatan belajar mengajar kelas III



Kegiatan belajar mengajar kelas IV

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Widya Ningsih Purba
2. NIM : 20 201 00082
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Teluk Roban, 05 September 2002
5. Anak Ke : 1 (satu)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Desa Teluk Roban, kecamatan Sorkam,  
Kabupaten Tapanuli Tengah
10. Telp. HP : 0822-7586-7727
11. e-mail : [widyaningsipurba@gmail.com](mailto:widyaningsipurba@gmail.com)

### II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
  - a. Nama : Arpan Purba
  - b. Pekerjaan : Nelayan
  - c. Alamat : Teluk Roban, Kecamatan Sorkam
  - d. Telp/HP : 0821-6694-6366
2. Ibu
  - a. Nama : Heldaini Pasaribu
  - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
  - c. Alamat : Teluk Roban, Kecamatan Sorkam
  - d. Telp/HP : -

### III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 154509 Bottot 2 Tamat Tahun 2014
2. MTS Swasta PAB 5 Klambir V Hampan Perak Tamat Tahun 2017
3. MA Negeri 2 Tapanuli Tengah Tamat Tahun 2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 4311 /Un.28/E.1/TL.00.9/07/2024

4 Juli 2024

Lampiran : -

Hal : IZIN Riset  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MDA Islamiyah Teluk Roban

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Widya Ningsih Purba  
NIM : 2020100082  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Teluk Roban Kec. Sorkam TAPTENG

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Guru Dalam Membina Perilaku Jujur Siswa Di MDA Islamiyah Desa Teluk Roban Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianty Syafida Siregar, S.Psi, M.A

NIP 198012242006042001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **B- 1112 /Un.28/E.1/PP. 00. 9/03/2024**

**27** Maret 2024

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan**  
**Pembimbing Skripsi**

Yth:

**1. Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd.**

**(Pembimbing I)**

**2. Ira Aniati, M.Pd.I.**

**(Pembimbing II)**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Widya Ningsih Purba
NIM	: 2020100082
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Peran Guru dalam Membina Perilaku Jujur Siswa Di MDA Islamiyah Desa Teluk Roban Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan

Ketua Program Studi PAI



**Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi., M.A.**  
**NIP. 19801224 2 00604 2 001**

**Dr. Abdusima Nasution, M.A.**  
**NIP. 19740921 200501 1 002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI TENGAH**  
**MADRASAH DINIYAH AWWALIYAH (MDA)**  
**ISLAMIYAH TELUK ROBAN**

Desa Teluk Roban Kecamatan Sorkam , Kab. Tapanuli Tengah 22563

---

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 10 / MDA – Islamiyah / VIII/2024**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WARDIANSYAH SIMATUPANG

Jabatan : Kepala Sekolah MDA Islamiyah Teluk Roban

Berdasarkan Surat Dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-4311 / UN.28 / E.1/TL.009/07/2024 Tentang Izin Riset Penyelesaian Skripsi dari Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, menerangkan bahwa :

Nama : Widya Ningsih Purba

NIM : 2020100082

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan penelitian di Sekolah MDA Islamiyah Teluk Roban Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah untuk keperluan skripsi dengan judul : “ **Peran Guru dalam membina perilaku jujur siswa di MDA Islamiyah Desa Teluk Roban Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Teluk Roban, 10 Agustus 2024

